

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ERP merupakan suatu cara untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan menggunakan sistem teknologi informasi yang saling terintegrasi. Sistem ERP dilengkapi *hardware* dan *software* yang digunakan untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan fungsi marketing, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya, dan fungsi-fungsi lainnya dalam sebuah perusahaan. Melalui aplikasi teknologi ERP memungkinkan terjadinya integrasi data yang terdapat pada keseluruhan unit sehingga setiap perusahaan yang menggunakan sistem ERP sebagai basis sistem informasi harus memiliki karyawan yang ahli dan memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi khususnya ERP.

Sistem ERP merupakan sistem yang terintegrasi dimana semua data setiap departemen dalam perusahaan saling terintegrasi. Jika sistem ERP tidak dapat berjalan dengan semestinya karena suatu hal, maka perusahaan akan mengalami kesulitan memproses transaksi-transaksi bisnisnya, atau dengan kata lain kesuksesan operasi bisnis perusahaan tersebut sangat tergantung dengan bagaimana sistem ERP di dalamnya diaplikasikan secara efektif dan efisien (Bae dan Ashcroft, 2004). Menurut Man Mohan Kapur, selaku *manager education* SAP untuk wilayah Asia Pasifik dan Jepang, saat ini di Indonesia telah terdapat sekitar tiga ratus perusahaan yang telah mengimplementasikan SAP dan diperkirakan

angka ini akan terus meningkat lebih dari 10 % setiap tahun. Ia menambahkan bahwa pertumbuhan penggunaan teknologi SAP ERP di banyak perusahaan mengakibatkan peningkatan kebutuhan konsultan SAP di setiap lingkungan kerja yang menggunakan solusi SAP dalam proses bisnisnya, (Widia Yurnalis, 2009). Hal senada juga disampaikan oleh Krish Datta, selaku *manager director* PT. SAP Indonesia, pesatnya pertumbuhan penggunaan *software* ERP dari SAP di kawasan Asia Tenggara menyebabkan permintaan pasar tenaga kerja terhadap konsultan SAP di wilayah tersebut meningkat, lebih lanjut ia memperkirakan bahwa kebutuhan akan konsultan SAP bersertifikat di wilayah Asia Tenggara akan mencapai angka 60.000 sampai 80.000 hingga tahun 2010, (Roni Yuniyanto, 2009).

Peningkatan kebutuhan dunia kerja akan ketersediaan tenaga profesional yang menguasai teknologi SAP ERP mendorong perusahaan SAP AG untuk menjalin kerjasama dengan berbagai universitas di dunia melalui *SAP University Alliance Program* (SAP UAP) sebagai usaha untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi di bidang teknologi, khususnya SAP ERP. Melalui program SAP UAP, maka sejak tahun 1996 perusahaan SAP AG menjadi perusahaan pertama yang menawarkan sistem ERP kepada institusi pendidikan tinggi untuk digunakan dalam kurikulum pengajaran di universitas (Sager et al, 2006). Program SAP UAP dilaksanakan dengan memberi akses kepada mahasiswa untuk mempelajari sistem kerja SAP ERP melalui modul-modul yang disediakan dan praktek langsung menggunakan *software* SAP dalam laboratorium komputer. Hal ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keahlian di bidang ERP dan pada akhirnya mampu menjawab

kebutuhan dunia kerja akan tenaga profesional dan konsultan di bidang SAP ERP, (www.sap.com/asia/services/education/uap/partners).

Di Indonesia, Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu dari enam universitas pertama di Indonesia yang kerjasama dengan SAP pada tahun 2005, dalam mengajarkan dalam kurikulum, dengan Partner Education Indonesia di Indonesia. Tahun 2009 Universitas Islam Indonesia berkembang menjadi Member Pertama di Indonesia untuk SAP University Alliance Program area Asia Pacific Japan. Prodi di UII yang mengambil langkah penting tersebut adalah Akuntansi. Kerjasama dengan SAP University Competence Center Asia Pacific Japan yang berpusat di Queensland University of Technology, Australia menggunakan sistem aplikasi SAP terkini : ECC.60, SEM 4.0, BW 3.5. Untuk menjalankan program tersebut, maka Prodi Akuntansi membentuk Support Unit : ERP Competence Center, untuk pengembangan kurikulum menggunakan SAP (Teaching & Learning with SAP), SAP Career Center, dan penelitian dalam pendidikan akuntansi (Accounting Education).

Pemberian materi ERP sebagai salah satu mata kuliah dalam kurikulum pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa serta lulusan universitas di bidang teknologi ERP, mengingat kebutuhan dunia kerja akan tenaga profesional yang menguasai teknologi ERP semakin tinggi, sedangkan bagi universitas hal ini akan meningkatkan kredibilitas dimata perusahaan pencari tenaga kerja sehingga dapat memberikan keuntungan kompetitif ditengah persaingan antar lembaga pendidikan tinggi lainnya (Watson dan Schneider, 1999). Menurut David et al (2003), tujuan dari pemberian materi

bermuatan ERP dalam kurikulum program studi akuntansi adalah untuk mengakselerasikan fungsi kurikulum akuntansi seiring kemajuan teknologi, karena teknologi secara nyata telah berkembang dan memberi pengaruh besar terhadap bagaimana organisasi bisnis beroperasi dan bagaimana profesi di bidang akuntansi dilaksanakan. Pembelajaran materi-materi tentang teknologi informasi khususnya ERP dalam pendidikan akuntansi memang sudah selayaknya dilakukan, mengingat kehadiran teknologi ERP telah membawa dampak besar terutama berkaitan dengan sistem informasi akuntansi sehingga harus segera mendapat respon dari institusi pendidikan akuntansi (Tarigan, 2007).

Pada era sekarang dimana teknologi ERP banyak diterapkan di berbagai perusahaan, maka praktisi bidang akuntansi dihadapkan pada perubahan lingkungan dalam melaksanakan kegiatan akuntansinya. Dalam lingkungan sistem informasi yang berbasis *enterprise* (ERP), seorang akuntan tidak hanya dituntut untuk memahami *business process* yang ada, namun juga harus memahami serta mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang berbasis *enterprise* (ERP). Dalam perusahaan yang menggunakan sistem ERP, pemisahan yang dilakukan bukan lagi terhadap ketiga area tersebut, namun lebih kearah pemisahan tugas dalam kaitan langsung dengan sistem ERP yang ada, yaitu bagian *system user*, *system designer*, *system programming* dan *system analyst*. Hal ini disebabkan adanya perubahan fungsi dan peranan sumber daya manusia dalam perusahaan klien, dimana dalam sistem yang berbasis *enterprise* (ERP), aktivitas yang ada sudah diautomasikan dan saling terintegrasi dalam konteks keseluruhan perusahaan. Tugas auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang dapat

digunakan untuk menyatakan pendapat audit, bisa jadi sangat tergantung pada pelaksanaan audit berbasis komputer, karena semua kegiatan bisnis klien yang menggunakan sistem ERP lebih banyak dilakukan secara elektronik daripada proses manual.

Dari uraian singkat diatas, maka dapat dimengerti bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi tentang teknologi ERP sangatlah penting, sehingga upaya untuk menciptakan sarjana akuntansi yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi terutama sistem ERP menjadi hal yang tidak dapat dihindari bagi institusi pendidikan akuntansi. Mata kuliah Laboratorium *Enterprise Resource Planning* (Lab ERP) dalam kurikulum Jurusan Akuntansi FE UII merupakan mata kuliah yang menggunakan kasus : Global Bike Inc sebagai. Mata kuliah Lab ERP dilaksanakan dalam sebuah laboratorium komputer dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat melakukan prosedur-prosedur teknis penggunaan *software* SAP ERP dengan berinteraksi langsung dengan sistem SAP ERP. Prestasi mahasiswa di mata kuliah Lab ERP menjadi sangat penting karena dapat merepresentasikan pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi dasar SAP ERP. Mahasiswa yang ingin mempelajari modul-modul SAP yang lebih lanjut, akan mengambil mata kuliah *Business Process Integration Customizing I* dan *SAP Business Process Integration Customizing II* dengan mata kuliah prasyarat lab ERP kasus : Global Bike Inc.

Tingkat keberhasilan atau prestasi belajar seorang individu diyakini berhubungan dengan faktor sikap individu tersebut terhadap suatu objek yang berkaitan dengan proses belajar. Dalam literatur psikologi, Crow dan Crow (1984)

mengatakan sikap positif seorang individu terhadap materi pelajaran maka akan mempermudah pencapaian prestasi belajar yang diharapkan. Winkel (1983) mengatakan bahwa sikap merupakan faktor internal dalam diri seorang siswa berupa kecenderungan siswa untuk berperilaku menerima atau menolak suatu objek berdasarkan perasaan dan penilaiannya terhadap objek tersebut, dan diyakini ikut mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Syah (1999) mengemukakan bahwa sikap negatif siswa terhadap suatu objek belajar akan membuat siswa tersebut mengalami kesulitan dalam usahanya mencapai tingkat prestasi belajar yang memuaskan. Sebaliknya sikap positif akan menumbuhkan minat, semangat, motivasi serta kesungguhan siswa dalam mempelajari suatu objek belajar. Dalam konteks mata kuliah Lab ERP dimana seluruh kegiatan belajar termasuk dalam pelaksanaan ujian dilakukan dengan menggunakan komputer, maka faktor sikap terhadap komputer (*Computer Attitude*) merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa akuntansi dimata kuliah Lab ERP.

Sikap terhadap komputer (*Computer Attitude*) diartikan sebagai evaluasi umum yang dilakukan individu atau perasaan individu terhadap komputer dan aktivitas yang berkaitan dengan komputer (Smith, 2000 dalam Palaigeorgiou, et al 2005). Sikap terhadap komputer memberi penekanan pada pernyataan seseorang tentang interaksinya dengan *hardware* atau *software* komputer, dengan orang lain yang berhubungan dengan komputer, dan berbagai aktivitas berkaitan dengan komputer (Palaigeorgiou, et al 2005).

Loyd dan Loyd (1985) mengembangkan skala pengukur sikap seseorang terhadap komputer, yang dikenal dengan *Computer Attitude Scale* (CAS). Loyd dan Loyd merumuskan CAS dengan menjabarkan tiga faktor yang turut membentuk sikap seseorang terhadap komputer, yaitu faktor kepercayaan terhadap komputer (*Computer Confidence*), kegemaran terhadap komputer (*Computer Liking*), dan faktor persepsi terhadap manfaat komputer (*Computer Usefulness*). Ketiga komponen CAS tersebut diwujudkan dalam bentuk pernyataan, dimana seorang individu diminta untuk memberi respon pada masing-masing item dengan menyatakan tanggapan setuju-tidak setuju.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bagaimana faktor sikap terhadap komputer (*Computer Attitude*) berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Walters dan Necessary (1996), mengatakan bahwa sikap yang negatif terhadap teknologi komputer dapat menciptakan risiko terhambatnya individu untuk menggunakan komputer secara efektif. Liu dan Johnson (1998) dalam Liu et al (2004), mengatakan bahwa sikap terhadap computer juga diyakini berhubungan dengan prestasi mahasiswa di mata kuliah komputer serta dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk memprediksi tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari komputer. Penelitian oleh Al-Jabri dan Al-Khaldi (1995), menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara sikap terhadap komputer (*Computer Attitude*) dengan prestasi akademis mahasiswa. Melalui uji korelasional, Al-Jabri dan Al-Khaldi menemukan bahwa mahasiswa dengan sikap yang positif terhadap komputer ternyata juga memiliki prestasi akademik atau *Grade Point Average* (GPA) yang tinggi. Penelitian oleh

McDowall dan Jackling (2006) juga mengungkapkan bagaimana mahasiswa memandang sebuah *software* komputer sebagai teknologi yang bermanfaat untuk mempelajari materi-materi akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Morris dan Daigle (2004) mengungkapkan bahwa sikap negatif terhadap komputer dapat menyebabkan rendahnya prestasi individu di bidang komputer serta dapat menciptakan ketidakpuasan individu terhadap materi-materi dalam kelas komputer, sehingga akan menciptakan kecenderungan seseorang untuk menghindari penggunaan komputer dan cenderung memilih bidang lain untuk dipelajari, serta hanya memfokuskan diri pada profesi yang tidak menuntut penguasaan di bidang komputer.

Penelitian ini merupakan adopsi dari tugas akhir Febriandri (2010). Febriandri (2010), meneliti hubungan antara sikap terhadap komputer dengan prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah *enterprise resource planning* (ERP). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah ERP yang disebarkan dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel sikap terhadap komputer (*Overall Computer Attitude*) dengan prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang terbukti turut menentukan tingkat prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP, yaitu faktor persepsi mahasiswa terhadap manfaat komputer (*Computer Usefulness*), sedangkan kedua faktor sikap yang lain yaitu faktor kecemasan terhadap komputer (*Computer Anxiety*) dan faktor kegemaran terhadap komputer (*Computer Liking*) tidak terbukti secara

statistik berhubungan dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan, masih belum banyak penelitian di Indonesia yang membahas tentang perpaduan materi teknologi ERP dalam pembelajaran mahasiswa akuntansi di lingkungan universitas. Sehingga dapat memberi manfaat bagi para praktisi pendidikan tinggi dalam membuat kebijakan untuk menentukan strategi belajar mengajar dimana terdapat implementasi teknologi ERP sebagai materi perkuliahan di universitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kalangan akademisi terutama yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi materi teknologi ERP dalam kurikulum perguruan tinggi dengan memberi referensi terkait faktor internal dalam diri mahasiswa yang mungkin ikut berperan dalam pencapaian prestasi belajar mereka di mata kuliah bermuatan ERP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menganalisa hubungan sikap terhadap komputer dengan prestasi mahasiswa di mata kuliah Lab ERP dengan kasus : Global Bike Inc, dan terletak pada variabel yang digunakan.

Dari uraian diatas, penulis mengambil judul “*Analisis Hubungan Sikap Terhadap Komputer (Computer Attitude) Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi di Mata Kuliah Enterprise Resource Planning (ERP)*”.

1.2. Rumusan Masalah

.Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *computer confidence* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah enterprise resource planning (ERP)?
2. Apakah *computer usefulness* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah enterprise resource planning (ERP)?
3. Apakah *computer liking* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah enterprise resource planning (ERP)?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian prestasi di mata kuliah Lab ERP, maka penulis membatasi pengertian prestasi di mata kuliah Lab ERP sebagai nilai yang didapat mahasiswa akuntansi ketika menempuh ujian akhir di mata kuliah Lab ERP. Nilai ujian berupa persentase (%) yang merepresentasikan jumlah soal ujian yang dijawab dengan benar oleh mahasiswa.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada:

1. Pengaruh *computer usefulness* terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah enterprise resource planning (ERP).
2. Pengaruh *computer confidence* terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah enterprise resource planning (ERP).
3. Pengaruh *computer liking* terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah enterprise resource planning (ERP).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para praktisi pendidikan tinggi dalam membuat kebijakan untuk menentukan strategi belajar mengajar dimana terdapat implementasi teknologi ERP sebagai materi perkuliahan di universitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kalangan akademisi terutama yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi materi teknologi ERP dalam kurikulum perguruan tinggi dengan memberi referensi terkait faktor internal dalam diri mahasiswa yang mungkin ikut berperan dalam pencapaian prestasi belajar mereka di mata kuliah bermuatan ERP.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas dasar-dasar teori, konsep-konsep, dan kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data yang membahas tentang prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah enterprise resource planning (ERP).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian secara umum yang terdiri dari sample dan data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, perhitungan variabel, kerangka pikir penelitian dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pembahasan secara rinci tentang analisis data serta pembahasan hasil yang diperoleh secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis data dan disertai dengan keterbatasan dalam penelitian yang ditulis, serta saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Enterprise Resource Planning (ERP)

2.1.1. Pengertian ERP

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah teknologi sistem informasi yang terdiri dari seperangkat *hardware* dan *software* yang menggunakan teknologi database yang saling berhubungan untuk mengintegrasikan data dari berbagai bagian suatu sistem informasi yang dimiliki sebuah organisasi (Lorenzo, 2001). Dari semua pengembangan teknologi sistem informasi dewasa ini, sistem aplikasi ERP adalah salah satu sistem informasi yang tercanggih yang bisa didapatkan pada awal abad 21 ini. Menurut Bae dan Ashcroft (2004), secara garis besar ERP bisa digambarkan sebagai perkakas manajemen yang menyeimbangkan persediaan dan permintaan perusahaan secara menyeluruh dan berkemampuan untuk menghubungkan pelanggan dan *supplier* dalam satu kesatuan rantai ketersediaan. Sistem ERP mampu mengelola proses-proses bisnis yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan, dengan mengintegrasikan seluruh bagian fungsional perusahaan seperti fungsi penjualan, pemasaran, produksi, operasional, persediaan, pembelian, keuangan, sumber daya perusahaan, hingga fungsi *new product development*.

Implementasi sistem ERP akan mempermudah pengolahan data serta alur informasi bagi perusahaan, sehingga bisnis dapat berjalan dengan tingkat pelayanan pelanggan dan produktifitas yang tinggi, biaya dan inventory yang

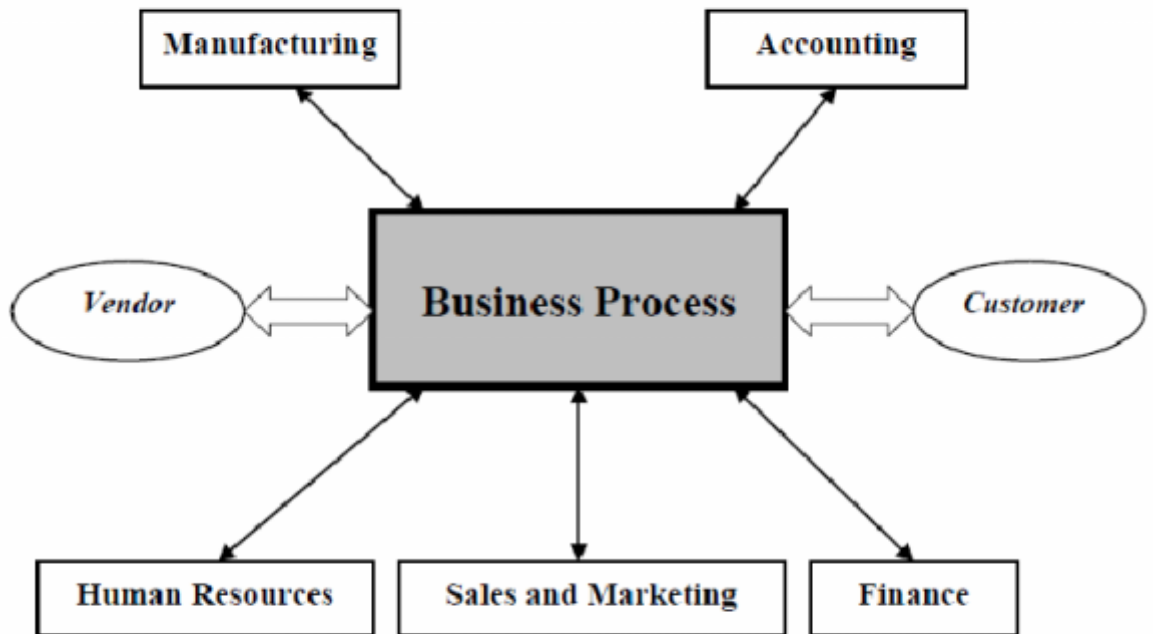
lebih rendah, serta pengolahan sistem informasi yang lebih efektif, karena system ERP mampu memenuhi kebutuhan data serta informasi bagi setiap departemen dalam perusahaan, dengan menggunakan database yang terintegrasi dan memungkinkan seluruh departemen melakukan koordinasi data berdasarkan informasi yang diperoleh dari departemen lain secara *realtime* dan terintegrasi. Watson dan Schneider (1999), mengatakan bahwa ERP merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan sistem komputer dimana penggunaan database yang terintegrasi memungkinkan terjadinya pengiriman serta pengolahan data dan informasi antar departemen dalam sebuah organisasi. Shih (2006) dalam penelitiannya, mengartikan ERP sebagai sebuah paket sistem *software* bisnis yang terintegrasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dalam memproses data sehingga memudahkan manajemen perusahaan mengolah berbagai informasi data secara lebih efektif dan efisien. Selanjutnya ia mengatakan bahwa fungsi paling penting dalam sistem ERP adalah kemampuannya dalam otomatisasi dan integrasi seluruh proses bisnis dalam perusahaan, mengalirkan dan memproses data ke seluruh bagian serta kemampuannya untuk menyediakan informasi perusahaan secara *realtime*. Tarigan (2007) mengatakan bahwa aplikasi ERP memungkinkan terjadinya integrasi data dalam keseluruhan organisasi bisnis, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan karena sistem ini memungkinkan *user* (pihak manajemen maupun pemilik) untuk melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan, dan berdasar pengamatan yang menyeluruh tersebut manajemen maupun pemilik dapat menganalisa serta mengambil keputusan dengan lebih cepat dan akurat.

Sistem ERP mampu mengintegrasikan semua data dari masing-masing fungsi dan departemen ke dalam sistem komputer yang mengirimkan data dan informasi tersebut kedalam satu database, sehingga dapat melayani semua kebutuhan data dan informasi bagi semua departemen yang berbeda-beda dengan lebih cepat dan akurat. Setiap departemen umumnya memiliki sebuah sistem komputer tersendiri yang mengolah data serta informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing departemen, namun dengan sistem ERP seluruh data yang ada dalam perusahaan dikelola dalam sebuah sistem database tunggal dengan mengoperasikan *software* program yang terintegrasi sehingga berbagai departemen dalam perusahaan tersebut dapat dengan mudah bertukar data dan informasi serta saling berkomunikasi satu dengan yang lain (www.netessence.com.cy).

Misalnya, ketika perusahaan menerima pesanan dari pelanggan, maka departemen penjualan akan melakukan pencatatan order penjualan yang secara otomatis informasi ini terhubung langsung dengan bagian gudang untuk mengkonfirmasi ketersediaan barang jadi siap jual. kemudian bagian gudang harus menginformasikan ketersediaan barang yang dipesan. Bagian pengiriman akan mulai melakukan pengemasan serta pengiriman barang setelah mendapat informasi disertai data tentang order penjualan yang telah disetujui departemen penjualan. Bagian keuangan kemudian melakukan pencatatan atas transaksi penjualan sehingga pada akhirnya perusahaan dapat melakukan penagihan kepada konsumen atas order tersebut. Pada gambar 2.1 terlihat bahwa semua informasi secara otomatis akan saling berhubungan dengan seluruh data semua bagian

perusahaan, karena sistem ERP merupakan sistem berbasis database yang mampu mengintegrasikan semua data di setiap departemen dalam perusahaan.

Gambar 2.1.



Gambar bagan konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam perusahaan.
(Laudon dan Laudon, 2002)

Sistem informasi bagi organisasi yang berskala kecil mungkin sederhana untuk dilakukan, namun untuk perusahaan berskala besar dengan kantor cabang dan anak perusahaan yang tersebar di berbagai negara, hal tersebut akan lebih mudah dan cepat dilakukan dengan bantuan sistem informasi berbasis ERP. Misalnya, sebagai akibat adanya transaksi penjualan seperti ilustrasi diatas, maka bagian produksi secara otomatis menerima informasi tentang ketersediaan barang jadi di gudang, apakah jumlah barang siap jual masih berada dalam taraf *safety*

stock. Informasi tersebut sangat penting bagi departemen produksi untuk melakukan perencanaan produksi dan melakukan permintaan pembelian bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi jika ternyata informasi menunjukkan bahwa jumlah persediaan barang jadi perlu ditambah. Informasi tentang permintaan bahan baku tersebut otomatis diteruskan ke bagian pembelian, yang memungkinkannya untuk melakukan order pembelian kepada para pemasok (*supplier*) bahan baku. Bagian pembelian juga akan menerima berbagai informasi dan data tentang kinerja para *supplier* untuk dijadikan pertimbangan *supplier* mana yang cocok untuk memenuhi order pembelian oleh perusahaan. Informasi tentang order pembelian bahan baku selanjutnya akan langsung diterima oleh bagian keuangan dan secara otomatis pencatatan tentang data jumlah barang yang dipesan, berikut tanggal transaksi dan harga yang harus dibayar oleh perusahaan langsung ditampilkan oleh sistem ERP.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi yang terdiri dari seperangkat *hardware* dan *software* yang menggunakan teknologi pengolahan *database* tunggal, sehingga mampu mengintegrasikan seluruh data dan informasi dari seluruh bagian sistem informasi yang ada dalam sebuah organisasi. Sistem ERP menggunakan teknologi pengolahan database yang saling berhubungan, sehingga proses pengolahan informasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien karena ERP mampu menyajikan data perusahaan secara cepat, akurat dan *realtime*.

2.1.2. ERP dalam Kurikulum Akuntansi

Kehadiran teknologi ERP telah mempengaruhi fungsi akuntan dalam melakukan tugasnya, hal ini juga menuntut para praktisi akuntansi agar mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi (Bae dan Ashcroft, 2004). Seseorang yang ingin sukses di bidang akuntansi harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang memadai berkaitan dengan komputer karena teknologi komputer telah mempengaruhi hampir semua aktivitas di dunia bisnis (Elliot, 1997 dalam Al-Khadash dan Al-Beshtawi, 2009). Praktisi akuntansi yang dimaksud bukan hanya mereka yang telah berprofesi sebagai akuntan, namun kemajuan teknologi ini juga harus mendapat perhatian dari kalangan akademisi akuntansi. Institusi pendidikan serta para mahasiswa akuntansi harus secara aktif mengikuti laju perkembangan teknologi.

Seperti telah disebutkan pada uraian sebelumnya, bahwa implementasi ERP dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka penerapannya juga membutuhkan kemampuan sumber daya manusia di dalamnya. Dewasa ini dunia industri dan bisnis sangat menggantungkan kesuksesannya pada implementasi sistem ERP di perusahaan mereka, sehingga secara tidak langsung telah menciptakan pasar tenaga kerja baru, khususnya untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja di bidang teknologi ERP.

Hal ini juga membuka peluang bagi lembaga pendidikan tinggi untuk ikut mengembangkan materi pembelajaran ERP dalam kurikulumnya, sehingga mampu mempersiapkan lulusannya untuk menjawab kebutuhan pasar tenaga kerja (Watson dan Schneider, 1999). Universitas sebagai lembaga yang akan mencetak

tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidangnya sudah seharusnya ikut mempersiapkan calon lulusan agar dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja profesional. Kemajuan teknologi ERP ini harus diikuti tidak hanya oleh para praktisi di bidang teknologi informasi, namun juga harus diikuti oleh para praktisi bisnis. Lembaga pendidikan bisnis juga harus mempersiapkan mahasiswanya agar memiliki kompetensi terutama dalam bidang teknologi ERP (Lorenzo, 2001). Pembelajaran materi-materi tentang teknologi informasi khususnya ERP dalam pendidikan akuntansi memang sudah selayaknya dilakukan, mengingat kehadiran teknologi ERP telah membawa dampak besar terutama berkaitan dengan sistem informasi akuntansi sehingga harus segera mendapat respon dari institusi pendidikan akuntansi (Tarigan, 2007). Watson dan Schneider (1999) juga mengatakan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa sebuah universitas dalam menguasai teknologi ERP akan meningkatkan kredibilitas universitas dimata perusahaan pencari tenaga kerja, sehingga dapat memberikan keuntungan kompetitif ditengah persaingan antar lembaga pendidikan tinggi yang semakin ketat.

Hal ini sudah mendapat perhatian baik dari lembaga pendidikan seperti universitas dan sekolah tinggi bisnis dan ekonomi, maupun oleh perusahaan yang memproduksi *software* ERP. Seperti yang telah dilakukan oleh SAP AG, sebuah perusahaan penyedia teknologi ERP terbesar di dunia yang memproduksi sistem ERP dengan nama SAP R/3. Perusahaan tersebut merancang sebuah program dengan nama SAP *University Alliance Program* (SAP UAP) sebagai upaya mengakomodasi kebutuhan universitas untuk memberi materi-materi ERP kepada

mahasiswanya. SAP UAP dirancang untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa dengan menyediakan simulasi implementasi teknologi SAP ERP di dalam kelas sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami ide dasar bagaimana peran teknologi ERP dalam sistem kerja operasi bisnis serta memahami konsep utama aplikasi *software* SAP ERP (McCann dan Grey, 2009). Melalui program tersebut, maka sejak tahun 1996 SAP menjadi perusahaan pertama yang menawarkan sistem ERP kepada pihak universitas untuk digunakan dalam kurikulum pengajaran mereka (Sager et al, 2006).

Di Indonesia, beberapa universitas yang telah menyadari pentingnya kompetensi di bidang ERP, mulai memasukkan materi ERP sebagai mata kuliah bagi mahasiswanya. Edugate, perusahaan yang menjadi distributor resmi *software* SAP R/3 di Indonesia, menyatakan bahwa hingga saat ini telah ada 15 institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang telah menjalin kerjasama dengan SAP AG untuk memberikan materi-materi SAP R/3 pada mahasiswanya (www.diskusiweb.com). Universitas Islam Indonesia (UII), dimana penelitian ini akan dilaksanakan, termasuk dalam 6 institusi pertama di Indonesia yang menjalin kerjasama dengan perusahaan SAP AG melalui program SAP UAP tersebut. Program studi (Prodi) akuntansi merupakan satu diantara dua jurusan di UII yang telah memasukkan materi SAP ERP dalam kurikulumnya. Materi ERP yang dimasukkan dalam kurikulum jurusan akuntansi UII adalah modul SAP ERP kasus : Global Bike Inc. Mata kuliah Lab ERP di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa akuntansi. Perkuliahan dilaksanakan dalam laboratorium komputer, dengan

menggunakan modul SAP ERP kasus : Global Bike Inc sebagai materi perkuliahan. Tujuan dari pemberian materi belajar bermuatan teknologi dalam akuntansi adalah untuk mengakselerasikan fungsi kurikulum akuntansi seiring kemajuan teknologi, karena teknologi secara nyata telah berkembang dan memberi pengaruh besar terhadap bagaimana organisasi bisnis beroperasi dan bagaimana profesi di bidang akuntansi dilaksanakan (David, et al, 2003). Penggunaan materi-materi teknologi komputer dalam pembelajaran akuntansi akan memfasilitasi pengembangan kemampuan mahasiswa akuntansi dalam hal teknologi dan akan meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk memenuhi tuntutan profesi di bidang akuntansi dewasa ini (McDowall dan Jackling, 2006).

Dari uraian diatas, maka dapat dimengerti bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi tentang teknologi ERP sangatlah penting, karena kemajuan teknologi ERP telah berkembang dan secara nyata mempengaruhi bagaimana bisnis beroperasi dan bagaimana kegiatan di bidang akuntansi dilaksanakan, sehingga upaya untuk menciptakan sarjana akuntansi yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi terutama sistem ERP menjadi hal yang tidak dapat dihindari bagi institusi pendidikan akuntansi.

2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan representasi dari hasil belajar yang mampu mengindikasikan tingkat pemahaman dan kemampuan seseorang menguasai materi yang diajarkan. Melalui prestasi belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai akademis seperti (nilai ujian, nilai raport, nilai ijazah, NEM, STTB, dsb)

maka dapat diperoleh gambaran atas tingkat pemahaman serta penguasaan seseorang terhadap suatu materi yang telah diajarkan. Menurut Syah (1995) dalam Fadil (1998), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi :

a) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), merupakan jenis usaha siswa dalam melakukan aktifitas belajar, yaitu segala cara atau strategi yang dilakukan oleh siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran materi-materi tertentu. Faktor ini menitikberatkan pada bagaimana pendekatan serta metode belajar siswa dalam melaksanakan proses belajarnya. Menurut Biggs (1991) dalam Syah (1999), pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yaitu: 1) Pendekatan *Surface* (permukaan), yaitu siswa yang mau belajar karena dorongan faktor-faktor dari pihak diluar dirinya. Misalnya, seorang siswa yang mau belajar karena takut tidak lulus ujian yang akan membuat dirinya malu. 2) Pendekatan *Deep*, yaitu siswa yang melaksanakan kegiatan belajarnya karena memang siswa tersebut tertarik dengan materi pelajaran dan merasa membutuhkannya. Siswa dengan pendekatan ini cenderung bersikap serius dalam belajar, berusaha memahami materi secara mendalam dan berusaha untuk mengaplikasikannya. 3) Pendekatan *Achieving*, yaitu siswa yang menggunakan atau melaksanakan belajar karena dilandasi oleh ambisi pribadi yang sangat besar untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi. Siswa dengan pendekatan belajar *Achieving* memiliki motif dengan ciri khusus yang disebut

ego-enhancement, yaitu ambisi pribadi yang sangat besar untuk memiliki prestasi keakuan diri dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya.

b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal ini terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Faktor lingkungan sosial dapat berupa; keluarga, masyarakat disekitar siswa, para guru atau tenaga pengajar, teman kuliah, serta individu-individu lain yang berinteraksi dengan siswa selama siswa dalam proses belajar. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial yang memperlihatkan teladan yang baik, dapat menimbulkan daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan non-sosial adalah faktor-faktor yang berupa gedung sekolah, lokasi sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor non-sosial tersebut juga dipandang ikut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. Keadaan jasmani berupa kondisi umum jasmani siswa serta *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Termasuk didalamnya adalah kesehatan alat indera tubuh, misalnya indera penglihatan dan pendengaran. Kesehatan organ tubuh sangat

mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang diajarkan dalam kelas. Kondisi tubuh yang lemah, apalagi disertai dengan sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) siswa. Keadaan rohani siswa yang dipandang sangat esensial dan mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa diantaranya adalah; kecerdasan atau tingkat intelegensi siswa, sikap (*attitude*), bakat (*aptitude*), minat (*interest*), serta motivasi siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan menguji sikap terhadap komputer sebagai faktor internal yang ikut mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di kelas ERP.

2.3 Sikap Terhadap Komputer

2.3.1. Pengertian Sikap

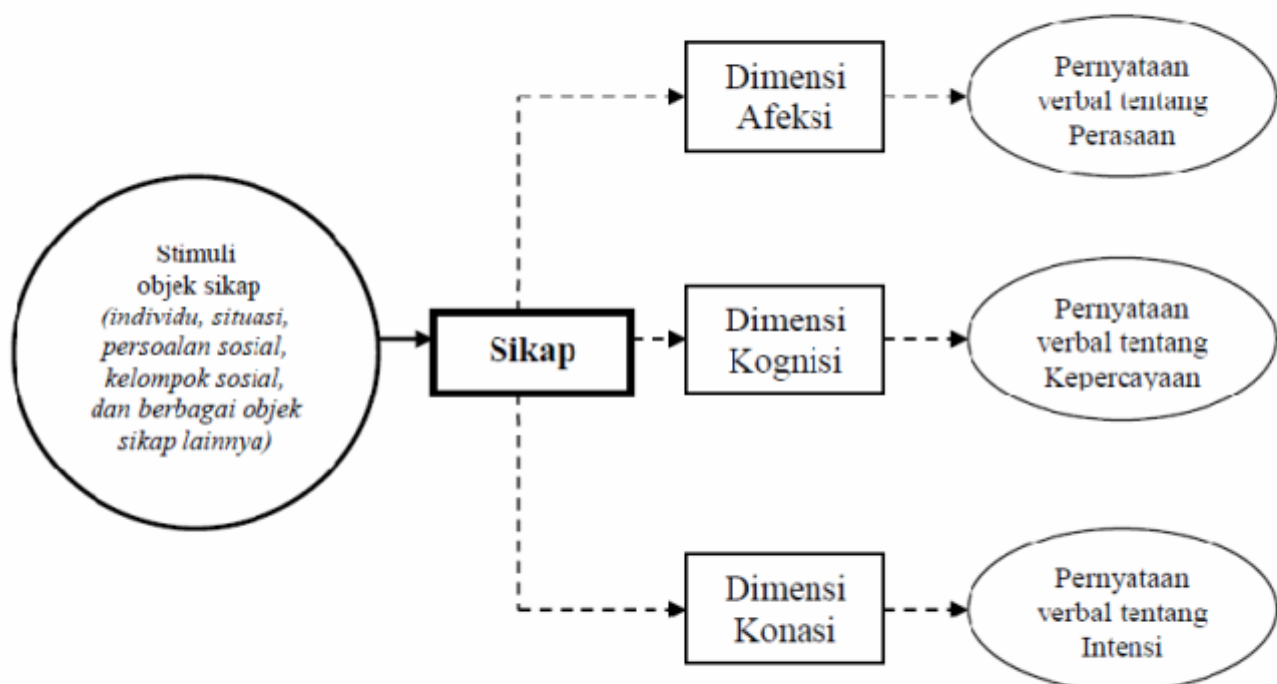
Sikap adalah kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap pribadi orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu (Chaplin, 2000). Dalam literatur psikologi, sikap diartikan sebagai perasaan, pemikiran, dan perilaku yang permanen terhadap sesuatu atau seseorang, (Elliot, et al, 1999). Sikap merupakan keadaan mental atau perasaan (positif atau negatif) seseorang yang terbentuk melalui pengalaman dan dapat memberi pengaruh pada respon seseorang terhadap suatu objek, orang lain, atau peristiwa tertentu (Palaigeorgiou, et al, 2005). Menurut Winkel (1983), sikap adalah kecenderungan subjek dalam menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut sebagai objek yang baik atau buruk, berharga atau tidak berharga. Semakin

seseorang mengetahui dan memiliki perasaan yang kuat terhadap suatu objek, maka sikapnya terhadap objek tersebut cenderung tidak berubah. Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh sikap terhadap objek, peristiwa, atau orang lain. Semakin positif sikap individu terhadap sesuatu, maka individu cenderung berperilaku positif terhadap objek tersebut.

Sikap juga dikatakan sebagai suatu respon evaluatif, yaitu reaksi berupa penilaian yang timbul dengan didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu dengan memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 1995). Menurut Ajzen dan Fishbein (1975), sikap merupakan suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan seseorang terhadap suatu objek, perasaannya terhadap objek tersebut, dan kecenderungan untuk bertindak berkaitan dengan objek tersebut. Ajzen dan Fishbein (1975) menjabarkan konsep sikap dengan mengatakan bahwa keseluruhan pengalaman seseorang tentang suatu objek meliputi tiga komponen pembentukan sikap, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Tinjauan multi komponen tentang sikap tersebut diadopsi Ajzen dan Fishbein dari *tripartite model* yang digagas oleh Rosenberg dan Hovland pada tahun 1960, mengenai kategori respon seseorang terhadap objek yang dipengaruhi dimensi-dimensi pembentukan sikap. Rosenberg dan Hovland melakukan analisis terhadap berbagai respon yang dapat dijadikan dasar penyimpulan sikap. Respon seseorang terhadap stimuli objek dikategorikan berdasar pada masing-masing dimensi sikap yaitu; afeksi, kognisi, dan konasi. Respon dapat berupa pernyataan-pernyataan verbal yang

mencerminkan sikap individu terhadap suatu objek. Respon kognitif verbal merupakan pernyataan mengenai apa yang dipercayai atau diyakini mengenai objek sikap. Respon afektif verbal dapat dilihat dari pernyataan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Respon konatif merupakan pernyataan tentang intensi atau kecenderungan untuk melakukan tindakan sehubungan suatu objek. Pada gambar 2.2 terlihat bahwa sikap individu terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara respon individu tersebut dengan stimuli dari sebuah objek sikap. Azwar (1995) menyatakan bahwa inferensi atau penyimpulan mengenai sikap harus didasarkan pada suatu fenomena yang dapat diamati dan dapat diukur. Fenomena ini adalah berbagai bentuk respon seseorang terhadap suatu objek sikap. Azwar menggambarkan jika kita mengetahui bahwa seseorang percaya (dimensi kognitif) akan hak-hak orang Palestina telah dirampas oleh kaum Yahudi, maka bisa dikatakan bahwa ia memiliki sikap positif terhadap negara Palestina. Dalam hal ini, objek sikap yang dimaksud adalah negara Palestina. Begitu juga ketika kita mengetahui seseorang menyatakan rasa benci atau jengkel (dimensi afektif) terhadap perilaku kaum Yahudi yang semena-mena menduduki Palestina, maka kita dapat menyimpulkan bahwa orang tersebut memiliki sikap positif terhadap negara Palestina. Demikian halnya, jika kita mengetahui seseorang menyatakan keinginannya (dimensi konatif) untuk ikut serta dalam program solidaritas untuk Palestina, maka orang tersebut juga bisa dikatakan memiliki sikap yang positif terhadap Palestina.

Gambar 2.2.



Gambar Konsepsi Skematik Rosenberg dan Hovland (1960) Tentang Sikap.
(diadaptasi dari Ajzen dan Fishbein, 1975)

Dalam kaitannya dengan proses belajar, Winkel (1983) menjelaskan bahwa pengalaman siswa berkaitan dengan suatu objek dalam proses belajarnya memiliki hubungan yang erat dengan perasaan siswa terhadap keseluruhan pelajaran maupun terhadap mata pelajaran tertentu. Perasaan merupakan faktor psikis dan merupakan faktor non intelektual yang akan mempengaruhi semangat belajar seseorang. Dengan melalui perasaannya, seorang siswa akan melakukan penilaian terhadap pengalaman-pengalaman belajar mereka. Penilaian yang positif akan terungkap dalam pernyataan perasaan senang (rasa puas, gembira, rasa simpati, dsb), sedangkan penilaian negatif akan terungkap dalam pernyataan

perasaan tidak senang (rasa segan, benci, rasa cemas, takut, dsb). Perasaan-perasaan tersebut merupakan unsur afektif dalam pembentukan suatu sikap. Penilaian yang telah terbentuk tersebut akan semakin kuat ketika seorang siswa memperoleh alasan-alasan rasional yang mendukung perasaan mereka. Alasan-alasan rasional yang berdasarkan refleksi tersebut akan berperan sebagai aspek kognitif pembentukan sikap.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon individu yang merupakan hasil proses evaluasi dalam dirinya terhadap suatu objek sikap. Sikap dapat tercermin dari respon individu terhadap stimuli-stimuli tertentu terkait suatu objek sikap dengan memberi penilaian baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian dapat membentuk potensi reaksi individu terhadap objek sikap tersebut.

2.3.2. Sikap Terhadap Komputer

Seperti diuraikan diatas bahwa sikap merupakan reaksi yang didasarkan proses evaluasi seseorang terhadap suatu objek, maka sikap terhadap komputer atau *Computer Attitude* merupakan reaksi sebagai hasil proses evaluasi dalam diri seorang individu terhadap teknologi komputer sebagai sebuah objek sikap. Menurut Palaigeorgiou, et al (2005), sikap terhadap komputer diartikan sebagai evaluasi umum yang dilakukan individu atau perasaan individu terhadap komputer dan aktivitas yang berkaitan dengan komputer. Sikap terhadap komputer memberi penekanan pada pernyataan seseorang tentang interaksinya dengan *hardware* atau

software komputer, dengan orang lain yang berhubungan dengan komputer, dan berbagai aktivitas berkaitan dengan komputer.

Loyd dan Loyd (1985) merumuskan skala pengukur sikap seseorang terhadap komputer, yang dikenal dengan *Computer Attitude Scale* (CAS). Loyd dan Loyd mengembangkan CAS dengan menjabarkan empat komponen pengukuran sikap seseorang terhadap komputer, yaitu *computer confidence*, *computer liking*, dan *computer usefulness*. Ketiga komponen CAS tersebut diwujudkan dalam bentuk pernyataan, dimana seorang individu diminta untuk memberi respon pada masing-masing item dengan menyatakan tanggapan setuju atau tidak setuju. Keempat komponen CAS tersebut dapat dievaluasi secara terpisah maupun dikombinasikan sehingga mampu menyediakan keseluruhan hasil pengukuran sikap seseorang terhadap komputer atau *Overall Computer Attitude* (Wilson dan Daubek, 1992; Al-Jabri dan Al-Khaldi, 1997).

Computer Confidence (CC) adalah kepercayaan dalam diri seseorang untuk menggunakan atau mempelajari komputer. Kepercayaan terhadap komputer terbentuk dari hasil evaluasi seseorang terhadap teknologi komputer. Evaluasi seseorang merupakan manifestasi dari pengalaman dirinya ketika berinteraksi dengan komputer yang akan membentuk anggapan bahwa komputer adalah teknologi yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. *Computer confidence* juga dapat ditunjukkan dari tingkat kepercayaan diri seseorang ketika menyelesaikan tugas pekerjaan dengan menggunakan komputer (Palaigeorgiou, et al, 2005). Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi bahwa dirinya mampu

menyelesaikan segala pekerjaan atau tugas yang menuntut penggunaan komputer, maka bisa dikatakan orang tersebut memiliki *computer confidence* yang tinggi.

Dalam kaitanya dengan kegiatan belajar, tingkat *computer confidence* seorang siswa dapat diukur dengan melihat respon siswa ketika diberi pernyataan seperti; “*Saya mampu memperoleh nilai yang baik dalam ujian kelas komputer*“, (Loyd dan Loyd, 1985).

Computer Liking (CL) adalah perasaan senang seorang individu ketika menggunakan komputer (Al-Jabri dan Al-Khaldi, 1997). *Computer liking* dapat juga diartikan seseorang merasa betah dan dapat menikmati aktivitasnya menggunakan komputer (Wilson dan Daubek, 1992). Loyd dan Loyd (1985) memberi contoh item skala pengukuran *computer liking* dengan pernyataan; “*Saya merasa senang menggunakan komputer*”.

Computer Usefulness (CU) adalah persepsi seseorang tentang kegunaan atau manfaat komputer bagi dirinya. Al-Jabri dan Al-Khaldi (1997) mengatakan bahwa *computer usefulness* adalah bagaimana seseorang memandang komputer sebagai objek yang bermanfaat bagi dirinya, baik pada saat sekarang maupun masa depan. Seseorang yang memandang komputer sebagai sesuatu yang bermanfaat dan dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupannya, maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki persepsi positif terhadap manfaat komputer (*Computer Usefulness*). Wilson dan Daubek (1992) memberi contoh item skala pengukuran *computer usefulness* dengan pernyataan; “*Komputer akan sangat berguna untuk karir dan pekerjaan saya*”. Loyd dan Loyd

(1985) memberi contoh item skala pengukuran *computer usefulness* dengan pernyataan; “*Saya akan memilih pekerjaan yang tidak menggunakan komputer*”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap komputer adalah perasaan seseorang terhadap objek komputer, orang lain dan segala aktivitas yang berhubungan dengan komputer, dimana perasaan tersebut merupakan hasil evaluasi atau penilaian seseorang terhadap stimuli-stimuli tertentu yang berkaitan dengan komputer. Sikap individu terhadap komputer dapat diwujudkan dalam bentuk pernyataan verbal sebagai respon atas stimuli objek terkait komputer dan dapat mencerminkan sikap individu tersebut terhadap komputer.

2.4 Hubungan antara Sikap Terhadap Komputer dan Prestasi Belajar di Mata Kuliah Lab ERP

Seperti yang telah diuraikan diatas, salah satu faktor internal yang ikut mempengaruhi prestasi belajar dapat berupa sikap atau *attitude* siswa yang bersangkutan. Faktor internal merupakan faktor yang penting dalam pencapaian prestasi akademis seorang siswa. Lunandi (1993) dalam Susanti (2009), mengatakan bahwa sumber terpenting yang turut menentukan keberhasilan belajar adalah dalam diri siswa itu sendiri, atau dengan kata lain faktor internal individu adalah modal dasar bagi peserta didik dalam berprestasi.

Dalam literatur psikologi pendidikan, Winkel (1983) mengungkapkan bahwa faktor sikap terhadap suatu objek diyakini ikut berpengaruh dalam proses belajar seorang individu. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek

belajar akan mendorong motivasi intrinsik siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajarnya. Mulyati (1995) mengemukakan, jika seorang memiliki sikap positif terhadap suatu objek dalam proses belajarnya, maka ia akan melakukan perilaku yang mendukung ketika dihadapkan pada objek sikap tersebut. Perilaku mendukung yang dimaksud diantaranya adalah giat belajar dan menjalani seluruh proses belajar dengan sungguh-sungguh. Perilaku mendukung tersebut diyakini akan membuat seseorang mencapai prestasi yang tinggi dalam kegiatan belajarnya. Crow dan Crow (1984), mengemukakan bahwa sikap memberikan pengaruh yang besar terhadap kesuksesan individu dalam belajar. Sikap positif seorang siswa terhadap segala objek dalam proses belajarnya merupakan faktor pendorong individu untuk memulai, meneruskan, dan menyempurnakan suatu rencana dalam mencapai tujuan belajar. Jika suatu objek pelajaran dinilai positif dan dipandang dapat membantu individu mencapai tujuannya, maka individu tersebut akan bersikap positif terhadap materi pelajaran dan pada akhirnya akan mempermudah pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara faktor sikap terhadap komputer dengan prestasi akademis mahasiswa telah dilakukan, antara lain oleh Al-Jabri dan Al-Khaldi (1995). Dalam penelitiannya Al-Jabri dan Al-Khaldi mengatakan bahwa mempelajari faktor sikap terhadap komputer merupakan bagian yang penting dalam usaha meningkatkan penerimaan seseorang atas sebuah teknologi. Sikap positif terhadap komputer dapat meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas seseorang dalam menggunakan komputer, sedangkan

sikap negatif akan mengakibatkan terbatasnya penggunaan komputer dalam proses belajar-mengajar dan dapat menghambat proses asimilasi atau perpaduan teknologi informasi di dalam kelas. Sikap positif seseorang juga diyakini sebagai salah satu indikator tingkat keberhasilan penerapan sebuah teknologi.

Ferguson (1997) meneliti hubungan antara sikap terhadap komputer (*computer attitude*) dengan kinerja (*job performance*) akuntan. Ia berpendapat bahwa sikap seseorang terhadap komputer akan mempengaruhi kinerja orang tersebut dalam lingkungan kerjanya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap terhadap komputer berkorelasi positif dengan kinerja subjek penelitian. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor sikap terhadap komputer dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang melibatkan penggunaan komputer.

Morris dan Daigle (2004) juga mengungkapkan bahwa sikap negatif terhadap komputer dapat menyebabkan rendahnya prestasi individu di bidang komputer serta dapat menciptakan ketidakpuasan individu terhadap materi-materi dalam kelas komputer, hingga pada akhirnya akan menciptakan kecenderungan seseorang untuk; 1) tidak mencapai kesuksesan profesi seperti yang diinginkan, 2) akan cenderung hanya memfokuskan diri pada profesi yang tidak menuntut ketrampilan di bidang komputer, 3) atau akan cenderung menghindari komputer dan memilih bidang lain untuk dipelajari.

Penelitian oleh McDowall dan Jackling (2006) menemukan bahwa respon positif mahasiswa terhadap kegunaan komputer (*computer usefulness*) untuk mempelajari akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi

akademik mahasiswa. Liu dan Johnson (1998) dalam Liu, et al (2004) menemukan bahwa sikap terhadap komputer mempunyai hubungan dengan prestasi siswa di pelajaran komputer (*computer achievement*) dan dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk memprediksi keberhasilan siswa dalam mempelajari komputer.

Hasil penelitian oleh Al-Jabri dan Al-Khaldi (1995) menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara faktor *computer confidence* dan total nilai sikap terhadap komputer (*overall computer attitude*) dengan prestasi akademis mahasiswa (*Grade Point Average*), namun mereka tidak menemukan korelasi serupa untuk faktor *computer liking*, dan *computer usefulness*.

Selanjutnya mereka menjelaskan bahwa tidak ditemukannya hubungan tersebut dimungkinkan karena *Grade Point Average* (GPA) merupakan pengukuran prestasi mahasiswa dari seluruh mata kuliah yang telah ditempuh, tidak secara khusus mengukur prestasi mahasiswa di mata kuliah komputer saja.

Penelitian oleh Wilson dan Daubek (1992) menggunakan *Computer Attitude Scale* (CAS) yang dikembangkan oleh Loyd dan Loyd (1985) untuk menguji hubungan antara sikap mahasiswa terhadap komputer dengan prestasi akademis mereka (*Grade Point Average*). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara faktor *Computer Confidence*, *Computer Usefulness*, dan total nilai sikap terhadap komputer (*Overall Computer Attitude*) dengan prestasi akademis mahasiswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademis mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP diharapkan mencapai hasil yang

tinggi, karena semakin tinggi nilai (*score*) yang diperoleh mahasiswa mengindikasikan pemahaman serta penguasaan yang lebih baik atas materi-materi di mata kuliah Lab ERP. Namun prestasi akademis seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi prestasi akademis adalah aspek sikap (*attitude*). Sikap juga dipercaya sebagai faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku belajarnya, sehingga dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek pelajaran, diyakini memiliki motivasi, minat, serta antusiasme yang tinggi dalam mempelajari materi pelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam kaitannya dengan mata kuliah Lab ERP, dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan di laboratorium dengan menggunakan komputer, maka sikap mahasiswa terhadap komputer (*Computer Attitude*) diduga memiliki keterkaitan dengan prestasi mereka di mata kuliah Lab ERP, atau dengan kata lain semakin positif sikap mahasiswa terhadap komputer, maka semakin tinggi pula prestasi atau nilai mereka di mata kuliah Lab ERP.

2.5 Hipotesis

Wilson dan Daubek (1992) menggunakan CAS untuk menguji korelasi antara sikap mahasiswa jurusan manajemen pemasaran terhadap komputer dengan prestasi akademik mahasiswa atau *Grade Point Average* (GPA), dan menemukan bahwa total nilai sikap mahasiswa terhadap komputer (*Overall Computer Attitude*) memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa (GPA). Hasil serupa juga ditemukan oleh Al-Jabri dan Al-khaldi (1995), Al-Jabri dan Al-

Khaldi (1997) yang menggunakan CAS untuk mengukur sikap terhadap komputer mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis, serta menguji hubungan antara sikap mahasiswa terhadap komputer dengan prestasi akademik mahasiswa (GPA).

Penurunan rasa percaya diri (*Self Confidence*) seorang siswa akan menimbulkan rasa frustrasi yang cepat atau lambat akan menurunkan prestasi belajar siswa tersebut (*Under Achievement*), meskipun tingkat kecerdasan siswa tersebut adalah normal atau bahkan lebih tinggi dibanding teman-temannya di kelas (Syah, 1999). Dalam literatur psikologi pendidikan, siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi akan lebih cenderung; memiliki kemauan atau tekad yang kuat untuk menguasai materi pelajaran, mencurahkan segala perhatian dan kemampuannya dalam mengikuti proses belajar, tekun dalam usahanya mengatasi segala kesulitan belajar yang dihadapi, serta merasa yakin bahwa dirinya mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi, (Eggen dan Kauchak, 1997). Penelitian terdahulu menguji hubungan antara faktor *Computer Confidence* dengan prestasi akademik mahasiswa, menemukan bahwa mahasiswa dengan prestasi akademik (GPA) yang tinggi juga memiliki tingkat *Computer Confidence* yang tinggi, (Wilson dan Daubek 1992; Al-Jabri dan Al-Khaldi, 1995; Al-Jabri dan Al-Khaldi, 1997). Karsten dan Roth (1998) dalam Palaigeorgiou, et al (2005), mengungkapkan bahwa tingginya tingkat *Computer Confidence* adalah faktor penting yang akan menentukan pencapaian prestasi belajar yang tinggi seorang siswa dalam mempelajari komputer. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara faktor *Computer Confidence* dengan tingkat prestasi belajar mahasiswa di mata kuliah Lab ERP.

H1(a) : Terdapat korelasi positif antara *Computer Confidence* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Perasaan senang yang dimiliki siswa terhadap suatu objek belajar akan menciptakan sikap positif yang cenderung akan meningkatkan motivasi, minat, serta usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, (Winkel, 1983). Liu dan Johnson (1998) dalam Liu, et al (2004), mengemukakan bahwa faktor *Computer Liking* memiliki hubungan positif dengan pencapaian siswa dalam mempelajari komputer serta dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari teknologi komputer. Dalam mata kuliah Lab ERP, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan media komputer, baik ketika pemberian materi maupun pada saat pelaksanaan ujian. Hal - hal tersebut yang memberi dasar bagi penulis untuk menduga adanya hubungan antara faktor *Computer Liking* dengan prestasi belajar mahasiswa di mata kuliah Lab ERP.

H1(b) : Terdapat korelasi positif antara *Computer Liking* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Penelitian oleh McDowall dan Jackling (2006) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegunaan komputer (*Computer Usefulness*) sebagai media untuk mempelajari konsep-konsep akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mencapai

nilai yang tinggi dalam mata kuliah akuntansi dimana komputer digunakan sebagai media belajar, cenderung mempersepsikan komputer sebagai media belajar yang bermanfaat untuk mempelajari materi-materi dalam kelas akuntansi. Wilson dan Daubek (1992) melakukan penelitian dengan mengukur sikap mahasiswa jurusan manajemen pemasaran terhadap komputer dan menguji hubungan antara komponen-komponen CAS dengan prestasi akademik mahasiswa (GPA). Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya korelasi positif antara faktor *Computer Usefulness* dengan prestasi akademik mahasiswa (GPA). Seperti yang telah diungkapkan dimuka bahwa seluruh kegiatan belajar - mengajar termasuk pelaksanaan ujian di mata kuliah Lab ERP dilakukan dengan bantuan media komputer (*computer based*), maka penulis menduga adanya keterkaitan antara faktor *Computer Usefulness* dengan prestasi mahasiswa di mata kuliah Lab ERP.

H1(c) : Terdapat korelasi positif antara *Computer Usefulness* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) yang telah menempuh mata kuliah Lab ERP. Mata kuliah Lab ERP menggunakan kasus : Global Bike Inc yang mulai dimasukkan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi .Mata kuliah Lab ERP diselenggarakan pada semester ganjil setiap tahun akademik, yaitu pada semester lima masa perkuliahan dan mahasiswa hanya dapat mengambil mata kuliah Lab ERP setelah mereka menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada semester dua sebagai mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah Lab ERP.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah Lab ERP. Pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak (*random*) dimana anggota populasi adalah homogen (memiliki karakteristik yang sama), dan setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian, (Sugiyono, 2007). Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih secara acak mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah Lab ERP.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Prestasi di Mata Kuliah Lab ERP

Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi mahasiswa di mata kuliah Lab ERP adalah nilai ujian yang didapat oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) dalam mata kuliah Lab ERP. Hal tersebut sesuai dengan silabi mata kuliah Lab ERP Jurusan Akuntansi FE UII tahun akademik 2010-2011 yang menetapkan bahwa nilai mahasiswa untuk mata kuliah Lab ERP hanya didasarkan pada nilai ujian akhir yang diperoleh mahasiswa, tanpa ada unsur penilaian yang lain untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi-materi yang telah mereka pelajari di mata kuliah Lab ERP, dalam hal ini pengetahuan dasar mahasiswa tentang modul SAP ERP kasus : Global Bike Inc.

Pengukuran variabel prestasi di mata kuliah Lab ERP menggunakan data sekunder berupa nilai ujian yang diwujudkan dalam bentuk persentase (%) yang mencerminkan jumlah soal yang telah dijawab dengan benar dari soal ujian yang diberikan. Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin tinggi pula prestasi yang diraih mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah Lab ERP.

3.2.2. Sikap Terhadap Komputer

Sikap terhadap komputer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon mahasiswa yang mencerminkan perasaan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap item-item pernyataan dalam skala sikap terhadap komputer. Pengukuran variabel

sikap terhadap komputer dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran sikap terhadap komputer atau *Computer Attitude Scale (CAS)* yang dikembangkan oleh Loyd dan Loyd (1985) yang terdiri dari tiga subskala pengukuran variabel sikap terhadap teknologi komputer, yaitu:); *Computer Confidence* (Kepercayaan terhadap komputer); *Computer Liking* (Kegemaran terhadap Komputer); *Computer Usefulness* (Persepsi terhadap kegunaan komputer). Keempat komponen CAS tersebut adalah subskala pengukuran variabel sikap terhadap komputer yang masing-masing dapat dievaluasi secara sendiri-sendiri, atau digabungkan untuk menghasilkan pengukuran yang menyeluruh atas sikap seseorang terhadap komputer yang disebut dengan *Overall Computer Attitude*, (Wilson dan Daubek, 1992; Al-Jabri dan Al-Khaldi, 1997). Total item skala sikap terhadap komputer berjumlah 29 item. Pengukuran variabel sikap terhadap komputer menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) dengan 1-6 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Skala Likert merupakan salah satu bentuk tes yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap seseorang (Reber, 1988 dalam Syah, 1999). Item-item pertanyaan disajikan dalam skala *likert* yang dimodifikasi dengan urutan alternatif jawaban yaitu; 1 -6 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.2.3. Pengujian Validitas dan Realibilitas

3.3.1 Pengujian Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan Schindler, 2006). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Validitas Kovergen

Validitas konvergen mengindikasikan tingkat konstruk-konstruk serupa secara teori berkorelasi secara kuat dengan konstruk-konstruk lainnya. Validitas konvergen dapat dinilai menggunakan 2 (dua) cara: pertama dengan mengevaluasi *loading* dari ukuran individual pada masing-masing konstraknya. Kedua, dengan menghitung kehandalan *composite*.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengindikasikan suatu tingkatan apakah satu konstruk berbeda dari semua konstruk yang lain dalam model penelitian. Ada dua prosedur yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan (Chin, 1998 dan Straub, 2005 dalam Ghozali, 2006)

- 1) Membandingkan korelasi indikator suatu konstruk dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2006). Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator

tersebut terhadap konstruk lain, maka dikatakan konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

- 2) Menguji *average variance extracted* (AVE) untuk memastikan bahwa setiap konstruk memberikan *variance* yang lebih besar dengan ukurannya dari pada dengan konstruk laten lainnya dalam model penelitian. Validitas dikatakan memiliki nilai yang baik berdasarkan *rule of thumb* jika nilai akar dari AVE untuk konstruk individual lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lain dalam model (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006) dan harus lebih besar daripada nilai yang direkomendasikan yaitu 0,5 (Ghozali, 2006). *AVE loading* lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa nilai konstruk paling sedikit 50 persen dari ukuran *variance*.

3.3.2 Pengujian Realibilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah suatu alat pengukur yang menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan dari pengukurnya (Jogiyanto, 2004). Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item pernyataan yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan (Sekaran, 2003). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu

(Cooper dan Schindler, 2006). Reliabilitas konstruk dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 (Chin, 1998, dalam Ghozali, 2006).

3.3 Metode Analisis Data

3.4.1 Pengujian Metode PLS

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Wold (1995) mengatakan bahwa PLS merupakan metode analisis yang powerfull. PLS juga dapat digunakan untuk konfirmasi teori dan juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variable laten. Penggunaan PLS cocok untuk prediksi dan membangun teori dan sampel yang dibutuhkan relatif kecil, minimal 10 kali item konstruk yang paling kompleks (Ghozali, 2006). Keuntungan lain menggunakan PLS adalah PLS dapat mengestimasi ukuran model pada validitas dan reliabilitas, serta menggunakan indikator konstruk laten. PLS, menghasilkan parameter dari model struktural yang menguji kekuatan dari hubungan yang dihipotesiskan.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik *Structural Equation Modeling* (SEM). Alat uji SEM dipakai dalam penelitian ini karena SEM memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2006). Pengujian dengan menggunakan metode PLS pada

dasarnya terdiri atas 2 macam pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan struktural model (*inner model*).

1) Model Pengukuran (*outer model*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score dengan konstruk skor yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0, 70 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0, 50 sampai 0, 60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali 2006).

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki *nilai discriminant validity* baik (Fornell dan Lacker, 1981 dalam Ghazali 2006).

2) Model Struktural (*inner model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependent interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independent tertentu terhadap variabel dependen. Uji t dengan tingkat signifikan pada 0,5 ($t_{\text{Hitung}} > t_{\text{table}}$) dari parameter jalur struktural.

3.4.2 Model Spesifikasi PLS

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga hubungan

A. *Inner Model*

Menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya dapat ditulis

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan η menggambarkan vektor variabel dependent ζ adalah variabel residual.

B. *Outer Model*

Didefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut

$$X = \Lambda_X \xi + \varepsilon_X$$

$$Y = \Lambda_Y \eta + \varepsilon_Y$$

Keterangan x dan y adalah indikator atau manifest variabel laten *eksogen* (ζ) dan *endogen* (η), sedangkan Λ_X dan Λ_Y merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ε_X dan ε_Y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

C. *Weight Relation*

Inner model dan *outer model* memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS, maka diperlukan definisi *wight realtion*. Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS sebagai berikut:

$$\zeta_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} W_{ki} Y_{ki}$$

Ketrangan w_{kb} dan w_{ki} adalah *k wight* yang digunakan untuk memberikan estimasi variabel laten ζ_b dan η_i . Estimasi variabel laten

adalah linier agregat dari indikator yang nilai *weghtnya* diperoleh dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi oleh *inner* dan *outer model* η adalah vektor variabel laten *endogen* (dependen) dan ξ adalah vektor variabel *eksogen* (independent), ζ adalah vektor variabel residual dan β serta Γ adalah matrik koefisien jalur (*path coefecient*).

3.4.3 Evaluasi Model

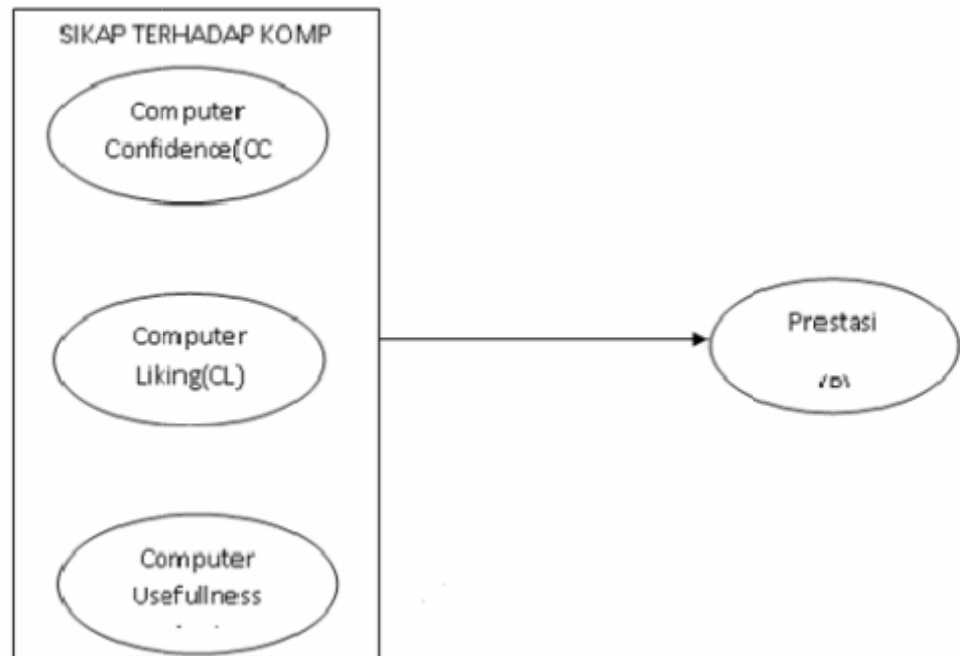
PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka cara parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998) yang dikutip (Ghozali, 2006). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik *outer model* (*measurment model*) dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reability* untuk *block indikator*. *Innermodel* (struktural model) dievaluasi dengan melihat hubungan antar konstruk (variabel) laten dengan memperhatikan hail estimasi koefisien parameter jalur dan tingkat signifikannya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji statistik yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*.

3.4 Model Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel sikap terhadap komputer dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP, maka dapat digambarkan skema hubungan antara variabel sikap terhadap komputer dengan

prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP seperti dalam gambar dibawah ini.

Gambar 3.1



3.1 Pengujian Hipotesis Model Penelitian

Berikut ini persamaan yang merefleksikan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk menguji hubungan *sikap terhadap komputer serta kepuasan terhadap SAP ERP* dengan prestasi mahasiswa. Sikap terhadap komputer terdiri dari computer confidence, computer liking, computer usefullness.

$$P = \alpha_1 + \beta_1 (CC) + \beta_2 (CA) + \beta_3 (CU)e$$

Keterangan :

P : Prestasi

CC : Computer Confidence

CU : Computer Usefullness

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesa teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesa null (H_0) dan hipotesa Alternatif (H_A) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas Hipotesa Null (H_0) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesa Null (H_0) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesa tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut:

Ho(1a): Tidak terdapat korelasi antara faktor *Computer Confidence* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Ha(1a): Terdapat korelasi positif antara faktor *Computer Confidence* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Ho(1b): Tidak terdapat korelasi antara faktor *Computer Liking* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Ha(1b): Terdapat korelasi positif antara faktor *Computer Liking* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Ho(1c): Tidak terdapat korelasi antara faktor *Computer Usefulness* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Ha(1c): Terdapat korelasi positif antara faktor *Computer Usefulness* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

BAB IV

ANALIS DATA

Penelitian ini akan menguji hubungan antara sikap terhadap komputer, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian korelasional antara nilai (skor) skala sikap terhadap komputer (CAS) dengan nilai ujian mahasiswa di mata kuliah Lab ERP. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) yang sudah mengambil mata kuliah Lab ERP pada semester ganjil tahun akademik 2010-2011. Kuisisioner dibagikan secara online, melalui surat elektronik (email). Sebanyak 200 kuisisioner disebarakan melalui surat elektronik (email). Sebanyak 100 kuisisioner sudah diisi lengkap oleh subjek melalui surat elektronik (email), sehingga total sampel data yang didapatkan berjumlah 100 sampel ($n = 100$).

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel antara lain mencakup nilai mean (rerata), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang disajikan dalam tabel untuk setiap variabel

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Computer Confidence (CC)	100	1	6	4	1,280498
Computer Liking (CL)	100	1	6	3	1,378526
Computer Usefulness (CU)	100	1	6	3	1,443527

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan hal berikut :

- Rata-rata secara keseluruhan responden menjawab sebesar 4 (setuju) pada *Computer Confidence* nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 6 (Sangat Setuju Sekali), dan standar deviasi sebesar 1,280498 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100.
- Rata-rata secara keseluruhan responden menjawab sebesar 3 (kurang setuju) pada *Computer Liking*, nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 6 (Sangat Setuju Sekali), dan standar deviasi sebesar 1,378526 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100.

- Rata-rata secara keseluruhan responden menjawab sebesar 3 (kurang setuju) pada *Computer Usefulness*, nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 6 (sangat Setuju Sekali), dan standar deviasi sebesar 1,443527 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100.

4.2 Pengujian Validitas

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score dengan konstruk skor yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali 2006).

Sedangkan untuk pengujian *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki *nilai discriminant validity* baik (Fornell dan Lacker, 1981 dalam Ghazali 2006).

4.2.1 Computer Confidence

Konstruksi variabel *Computer Confidence* diukur dengan menggunakan 9 indikator pertanyaan yang diberi simbol CC1, CC2, CC3, CC4, CC5, CC6, CC7, CC8, CC9. Dari hasil analisis *outer loadings* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Result for Outer Loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Confidence				
CC1	0.688	0.664	0.242	2.849
CC2	0.526	0.645	0.389	1.353
CC3	0.605	0.585	0.295	2.049
CC4	0.712	0.706	0.297	2.396
CC5	0.623	0.592	0.208	2.998
CC6	0.503	0.463	0.244	2.066
CC7	0.853	0.714	0.244	3.495
CC8	0.749	0.587	0.285	2.631
CC9	0.875	0.758	0.262	3.346

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dinyatakan bahwa CC1, CC2, CC3, CC4, CC5, CC6, CC7, CC8, dan CC9, merupakan indikator pertanyaan pada variabel *Computer Confidence* dinyatakan valid, karena T terhadap indikatornya memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0,5, dengan signifikansi 0,5 dan T statistik $> 1,64$.

4.2.2 Computer Liking

Konstruksi variabel *Computer Liking* diukur dengan menggunakan 10 indikator pertanyaan yang diberi simbol CL1, CL10, CL2, CL3, CL4, CL5, CL6, CL7, CL8, CL9. Dari hasil analisis *outer loadings* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Result for Outer Loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Liking				
CL1	0.567	0.564	0.111	5.099
CL10	0.947	0.957	0.104	9.123
CL2	0.781	0.775	0.093	8.371
CL3	0.578	0.557	0.121	4.760
CL4	1.068	1.080	0.126	8.483
CL5	0.608	0.589	0.117	5.201

CL6	0.898	0.894	0.089	10.048
CL7	0.765	0.765	0.106	7.219
CL8	0.501	0.492	0.124	4.046
CL9	0.741	0.739	0.105	7.051

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 .di atas dapat dinyatakan bahwa CL1, CL10, CL2, CL3, CL4, CL5, CL6, CL7, CL8, dan CL9 yang merupakan indikator pertanyaan pada variabel *Computer Liking* dinyatakan valid, karena CL terhadap indikatornya memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0,5, dengan signifikansi 0,5 dan T statistik > 1,64

4.2.3 Computer Usefulness

Konstruk variabel Computer liking diukur dengan menggunakan 7 indikator pertanyaan yang diberi simbol CU1, CU2, CU3, CU4, CU5, CU6 dan CU7. Dari hasil analisis *outer loadings* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Result for Outer Loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Usefulness				
CU1	0.766	0.754	0.076	10.099
CU2	0.603	0.582	0.095	6.360
CU3	0.708	0.698	0.088	8.054
CU4	0.775	0.797	0.137	5.665
CU5	0.591	0.592	0.082	7.250
CU6	0.769	0.757	0.086	8.910
CU7	0.844	0.837	0.121	6.979

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dinyatakan bahwa CU1, CU2, CU3, CU4, CU5, CU6 dan CU7 yang merupakan indikator pertanyaan pada variabel *Computer Usefulness* dinyatakan valid, karena CU terhadap indikatornya memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0,5, dengan signifikansi 0,5 dan T statistik > 1,64

4.2.4 Discriminant Validity

Tabel 4.5

AVE dan Akar AVE

	Average variance extracted (AVE)	Akar AVE
Liking	0,586	0,765506
Usefulness	0,529	0,727324
Prestasi	54,186	7,361114
Confidence	0,48	0,69282

Sumber: Data diolah

Tabel 4.6

Correlation of Latent Variables

	<i>Liking</i>	<i>Usefulness</i>	<i>Prestasi</i>	<i>Confidence</i>
<i>Liking</i>	1.000			
<i>Usefulness</i>	0.452	1.000		
<i>Prestasi</i>	0.807	0.536	1.000	
<i>Confidence</i>	-0.427	-0.204	-0.348	1.000

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk Akar AVE konstruk *computer liking* (CL) sebesar 0,765506 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk *computer liking* (CL) dengan prestasi (P)

sebesar 0,807. Akar AVE konstruk *computer usefulness* (CU) sebesar 0,727324 lebih tinggi daripada korelasi antara *computer usefulness* (CU) dengan prestasi (P) sebesar 0,536. Akar AVE konstruk *computer confidence* (CC) sebesar 0,69282 lebih tinggi daripada korelasi antara *computer confidence* (CC) dengan prestasi (P) besarnya -0,348

Dari hasil di atas bahwa semua variabel memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

4.3 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas (*reability*) adalah suatu alat pengukur yang menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan dari pengukurnya (Jogiyanto, 2004). Konsistensi menunjukkan seberapa baik item–item pernyataan yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan (Sekaran, 2003). Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Cooper dan Schindler, 2006). Reliabilitas konstruk dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan *reliabel* jika nilai *composite reliability* di atas 0,50 (Nunnaly, 1996).

Tabel 4.7

Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
auxiety	0.931	Reliabilitas Baik
Liking	0.886	Reliabilitas Baik
Usefulness	54.186	Reliabilitas Baik
Prestasi	0.889	Reliabilitas Baik
Confidence	0.931	Reliabilitas Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7, *Composite reability* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum yaitu 0,70. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *reliabilitas* instrumen terpenuhi.

4.4 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut akan disajikan Tabel nilai *R-square*.

Tabel 4.8

R-Square

	<i>R-square</i>
<i>Liking</i>	
<i>Usefulness</i>	
Prestasi	0,688
<i>Confidence</i>	

Sumber: Data diolah

Model memberikan nilai *R-square* sebesar 0,716 pada variabel prestasi (S) yang berarti bahwa variabel prestasi (S) dapat dijelaskan oleh variabel computer confidence, computer liking, dan computer usefulness, sebesar 68,8 % sedangkan 31,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengujian *Inner Model (Structural model)* Hasil Penelitian

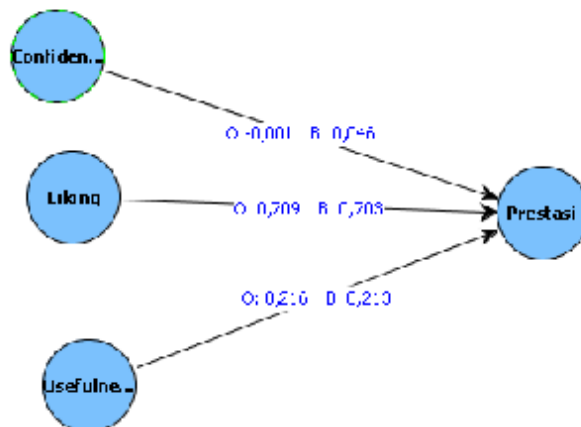
Menilai *inner model* adalah mengevaluasi hubungan antar konstruk laten atau variable seperti yang dihipotesiskan dalam penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa akutansi di mata kuliah Lab ERP. Faktor-faktor tersebut yaitu *computer confidence*, *computer liking*, dan *computer usefulness*. Berikut adalah perhitungan inner model dari data yang diperoleh dengan menggunakan PLS:

Tabel 4.9

Result for Inner Weight

	<i>original sample estimate</i>	<i>mean of subsamples</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
Liking -> Prestasi	0.709	0.703	0.083	8.592
Usefulness -> Prestasi	0.216	0.213	0.058	3.694
Confidence -> Prestasi	-0.001	0.046	0.129	0.005

berikut adalah hasil dari pengolahan data atau estimasi dari *software* PLS (*Partial Least Square*) untuk variable yang diuji.



Gambar 4.1 Gambar Hasil Model Penelitian

4.5 Hasil Pengujian hipotesis

4.5.1 Faktor *Computer Confidence* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Ha(1a): Terdapat korelasi positif antara faktor *Computer Confidence* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Setelah dilakukan pengujian terhadap data maka diperoleh hasil bahwa *computer confidence* mempunyai t-statistik dibawah 1.64 yaitu sebesar 0.005, jadi t-statistik < dari t-tabel signifikan pada $p > 0.05$ (t-statistik < t-tabel 1.64) yang menunjukkan *computer confidence* tidak memiliki pengaruh signifikan kepada prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP. Sedangkan nilai koefisien (*original sample estimate*) negatif sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa *computer confidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP. Ini berarti bahwa Hipotesis Ha(1a) Terdapat pengaruh positif terhadap antara faktor *Computer Confidence Computer* (Kepercayaan terhadap komputer); dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP tidak didukung oleh data.

Hal ini menandakan bahwa kepercayaan dalam diri seseorang untuk menggunakan atau mempelajari komputer tingkat kepercayaan diri seseorang ketika menyelesaikan tugas pekerjaan dengan menggunakan komputer (Palaiageorgiou, et al, 2005). Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang masih rendah bahwa dirinya mampu menyelesaikan segala

pekerjaan atau tugas yang menuntut penggunaan komputer, maka bisa dikatakan orang tersebut memiliki *computer confidence* yang rendah. Penurunan rasa percaya diri (*Self Confidence*) seorang siswa akan menimbulkan rasa frustrasi yang cepat atau lambat akan menurunkan prestasi belajar siswa tersebut (*Under Achievement*), meskipun tingkat kecerdasan siswa tersebut adalah normal atau bahkan lebih tinggi dibanding teman-temannya di kelas (Syah, 1999). Dalam literatur psikologi pendidikan, siswa dengan rasa percaya diri yang rendah akan lebih cenderung; memiliki kemauan atau tekad yang rendah untuk menguasai materi pelajaran, tidak mencurahkan segala perhatian dan kemampuannya dalam mengikuti proses belajar, merasa tidak yakin dalam mengatasi segala kesulitan belajar yang dihadapi, serta tidak merasa yakin bahwa dirinya mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

4.5.2 *Computer Liking* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah di Lab ERP.

Ha(1b): Terdapat korelasi positif antara faktor *Computer Liking* dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Setelah dilakukan pengujian terhadap data maka diperoleh hasil bahwa *computer liking* mempunyai t-statistik diatas 1.64 yaitu sebesar 8.592 jadi t-statistik > dari t-tabel signifikan pada $p < 0.05$ (t-statistik > t-tabel 1.64) yang menunjukkan bahwa *computer liking* berpengaruh signifikan kepada prestasi mahasiswa di mata kuliah Lab ERP. Sedangkan nilai

koefisien (*original sample estimate*) positif sebesar 0,709 yang menunjukkan bahwa *computer liking* berpengaruh positif kepada prestasi mahasiswa akutansi di mata kuliah Lab ERP. Ini berarti bahwa Hipotesis Ha(1b) yang menyatakan bahwa *computer liking* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa akutansi di mata kuliah Lab ERP didukung oleh data.

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha(1b) yang merepresentasikan hubungan positif *computer liking* kepada prestasi mahasiswa akutansi di mata kuliah Lab ERP terdukung. Hal ini menandakan bahwa Perasaan senang yang dimiliki siswa terhadap suatu objek belajar akan menciptakan sikap positif yang cenderung akan meningkatkan motivasi, minat, serta usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, Hasil penelitian ini mendukung (Winkel, 1983). Liu dan Johnson (1998) dalam Liu, et al (2004), mengemukakan bahwa faktor *Computer Liking* memiliki hubungan signifikan dengan pencapaian siswa dalam mempelajari komputer serta dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari teknologi komputer. Dalam mata kuliah Lab ERP, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan media komputer, baik ketika pemberian materi maupun pada saat pelaksanaan ujian.

4.5.3 *Computer Usefulness* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Ha(1c): Terdapat korelasi positif antara computer usefulness dengan prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

Setelah dilakukan pengujian terhadap data maka diperoleh hasil bahwa *computer usefulness* mempunyai t-statistik diatas 1.64 yaitu sebesar 3.694, jadi t-statistik > dari t-tabel signifikan pada $p < 0.05$ (t-statistik > t-tabel 1.64) yang menunjukkan bahwa *computer usefulness* berpengaruh signifikan kepada prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP. Sedangkan nilai koefisien (*original sample estimate*) positif sebesar 0,216 yang menunjukkan bahwa *computer usefulness* berpengaruh positif kepada prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha(1c) yang merepresentasikan hubungan positif *computer usefulness* kepada prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh McDowall dan Jackling (2006) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegunaan komputer (*Computer Usefulness*) sebagai media untuk mempelajari konsep-konsep akuntansi memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mencapai nilai yang tinggi dalam mata kuliah akuntansi dimana komputer digunakan sebagai media belajar, cenderung mempersepsikan komputer sebagai

media belajar yang bermanfaat untuk mempelajari materi-materi dalam kelas akuntansi.

Wilson dan Daubek (1992) melakukan penelitian dengan mengukur sikap mahasiswa jurusan manajemen pemasaran terhadap komputer dan menguji hubungan antara komponen-komponen CAS dengan prestasi akademik mahasiswa (GPA). Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya memiliki hubungan yang signifikan antara faktor *Computer Usefulness* dengan prestasi akademik mahasiswa (GPA). Seperti yang telah diungkapkan dimuka bahwa seluruh kegiatan belajar - mengajar termasuk pelaksanaan ujian di mata kuliah Lab ERP dilakukan dengan bantuan media komputer (*computer based*),

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel sikap terhadap komputer serta kepuasan mata kuliah sap erp dengan presatasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang merupakan para mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) yang sudah mengambil mata kuliah Lab ERP pada semester ganjil tahun akademik 2010-2011. Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis dan dari ke lima hipotesis tersebut tidak semuanya terbukti dan terdukung oleh data. Berikut hasil pengujian hipotesisnya :

Tabel 5.1
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
Hipotesis 1 : Faktor <i>Computer Confidence</i> berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.	Tidak Terbukti
Hipotesis 2 : <i>Computer Liking</i> berpengaruh positif terhadap <i>prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah di Lab ERP</i> .	Terbukti
Hipotesis 3 : <i>Computer Usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP</i> .	Terbukti

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa *computer confidence* tidak terbukti mempengaruhi prestasi mahasiswa

akuntansi di mata kuliah di Lab ERP. Sedangkan *omputer liking*, dan *computer usefulness* mata kuliah SAP ERP terbukti mempengaruhi prestasi mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah skala sikap terhadap komputer atau *Computer Attitude Scale* (CAS) yang digunakan merupakan instrumen pengukuran variabel sikap untuk mendapatkan gambaran bagaimana mahasiswa akuntansi memandang dan menyikapi kehadiran teknologi komputer secara umum, tidak mengukur secara lebih spesifik bagaimana sikap atau respon mahasiswa akuntansi terhadap aplikasi teknologi komputer yang lebih spesifik, yaitu *software* ERP.

5.3. Saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa yaitu sikap terhadap komputer turut menentukan pencapaian prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP. Hasil penelitian ini dapat memberi dasar pertimbangan bagi institusi pendidikan tinggi untuk lebih memperhatikan faktor internal mahasiswa, khususnya sikap mereka terhadap komputer sebagai upaya untuk membentuk perilaku belajar mahasiswa akuntansi dalam mempelajari materi-materi ERP.

Meningkatkan penggunaan komputer sebagai sarana belajar dalam kurikulum akuntansi dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk sikap positif mahasiswa akuntansi terhadap komputer. Selain dibimbing untuk

dapat melakukan prosedur-prosedur teknis menggunakan *software* komputer, mahasiswa juga dapat dilibatkan dalam diskusi untuk menginterpretasikan output dari *softwar* komputer yang baru saja mereka lakukan, serta membahas implikasi pemanfaatan teknologi komputer bagi pelaksanaan segala aktivitas akuntansi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap positif serta pemahaman akan manfaat dan arti pentingnya penguasaan sebuah aplikasi komputer bagi mahasiswa akuntansi.

Prestasi mahasiswa di mata kuliah Lab ERP dibentuk oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih terperinci mengenai faktor lain baik faktor internal maupun eksternal mahasiswa, yang dapat turut menentukan tingkat prestasi belajar mahasiswa akuntansi di mata kuliah Lab ERP, seperti faktor lingkungan belajar, faktor kemampuan bahasa inggris mahasiswa akuntansi, persepsi pengalaman menggunakan komputer, persepsi mahasiswa terhadap *software* ERP, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Achmad Fadil, *Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Kebiasaan Belajar dan Keikutsertaan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SLTP Negeri di Kabupaten Malang*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1998.
- Al-Jabri, I.M. and Al-Khaldi, M.A., *Computer Attitudes of Undergraduate Business Students*. Proceedings of the 14th National Computer Conference of the Saudi Computer Society, Riyadh, Saudi Arabia, April, 1995.
- Al-Jabri, I.M. and Al-Khaldi, M.A. *Effect of User Characteristics on Computer Attitudes among Undergraduate Business Students*, Journal of End User Computing, Vol 9, No. 2, 1997.
- Al-Khadash, H.A. and Al-Beshtawi, S., *Attitudes Toward Learning Accounting by Computers : The Impact on Perceived Skills*. Journal of Accounting and Taxation Vol.1, April, 2009.
- Anonim, *“Enterprise Resource Planning : An Overview”*
(www.netessence.com.cy), diakses 10 juli 2011
- Anonim, *“SAP University Alliance Program Prodi Akuntansi menyelenggarakan Train for Trainer Human Capital Management & Walk-in Interview Fresh Graduate Prodi Akuntansi”* , (<http://humasuii.multiply.com>), diakses 26 Agustus 2011
- Anonim, *“SAP University Alliance Program: Benefits For SAP Partners and Customers”*, (<http://www.sap.com/asia/services/education/uap/partners.epx>),

diakses 24 Agustus 2011.

Anonim, “*SAP Weekend Course SAP University Alliance Program – Prod Akuntansi*

(<http://aroundsap.blogspot.com/2008/04/sap-weekend-course-alliance-program.html>), *diakses 26 Agustus 2011.*

Bae, Benjamin B. and Ashcroft, P. ,*Implementation of ERP Systems : Accounting and Auditing Implications* . Information System Control Journal, Vol. 5,2004.

Chaplin J.P. 2000, (terj.),*Kamus Lengkap Psikologi* , PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,

Crow, L and Crow, A. 1984, (terj.),*Psikologi Pendidikan*,PT Bina Ilmu, Surabaya.

David, S.J, Maccracken, H., and Reckers, P.M.J., *Integrating Technology and Business Process Analysis into Introductory Accounting Courses*.Issues in Accounting Education, Vol. 18, No. 4, November 2003.

Davis, Charles, H. and Comeau, Jana,*Enterprise Integration in Business Education: Design and Outcomes of a Capstone ERP-based Undergraduate e-Business Management Course* , Journal of Information System Education, Fall 2004.

Diekhoff, G.,*Statistics For The Social and Behavioral Sciences : Univariate Bivariate Multivariate* , Wm. C. Brown Publishers, United States of America, 1992.

Eggen, P. and Kauchak, D.,*Educational Psychology – Windows on Classroom* 3rd Edition, United States of America, 1997.

- Elliot, S.N., Kratochwill, T.R., Littlefield, J., and Travers J.F . *Educational Psychology Effective Teaching Effective Learning* , Brown & Benchmark, Singapore, 1999.
- Ferguson, C.,*The Effect of Microcomputers on the Work of Professional Accountants*, Accounting and Finance, Vol. 37, No. 1, 1997.
- Husein Umar,*Metodologi Penelitian* , PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Isman Suseno,*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pengajaran Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa* , Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2007.
- Josua Tarigan,*Enterprise Resource Planning (ERP) : Dampak dalam Pendidikan, Profesi Akuntan dan Auditor*, (<http://fportfolio.petra.ac.id>. Proseding ICT,2007.pdf), diakses 19 Juli 2011

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/saudara.....

di.....

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul **“Analisi Hubungan Antara SIKAP Terhadap Komputer (COMPUTER Attitude) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akutansi di Mata Kuliah Enterprise Resource Planing (ERP)”** yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisisioner yang terlampir berikut ini. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner ini sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini dan seluruh jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan dirahasiakan.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara, Kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2012

Pembimbing

Peneliti

Dra.Primanita Setyono, MBA, Ak,

Dendy.Hidayat

Kuisisioner Penelitian

“Analisis Hubungan *Antara Sikap Terhadap Komputer (Computer Attitude) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi di Mata Kuliah Enterprise Resource Planning (ERP)*”.

Petunjuk Pengerjaan:

Dibawah ini adalah 28 (dua puluh delapan) pernyataan berkaitan dengan komputer. Anda diminta untuk menilai seberapa setujuh anda, jika pernyataan- pernyataan tersebut dikaitkan dengan diri anda. Angket ini adalah untuk kepentingan penelitian dan tidak berhubungan dengan nilai yang anda dapatkan di kelas, oleh karena itu pilihan jawaban manapun yang anda berikan adalah benar sepanjang sesuai dengan kenyataan yang anda alami dan rasakan. Cara menilainya adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu dari lima kolom pilihan jawaban yang telah disediakan di setiap pernyataan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju**
- TS : Tidak Setuju**
- KS : Kurang Setuju**
- S : Setuju**
- SS : Sangat Setuju**
- SSS : Sangat Setuju Sekali**

(Semua data dan jawaban yang saudara berikan sangat dijamin kerahasiaannya)

Nama Lengkap : _____

Nomor Mahasiswa : _____

Jenis Kelamin : () Laki-laki
() Perempuan

Berilah tanda centang (*V*) pada salah satu kolom pilihan jawaban sesuai dengan kenyataan yang saudara alami dan rasakan.

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	SSS
1. Saya pandai dalam hal komputer. (CC)						
2. Saya menyukai bekerja dengan menggunakan komputer. (CL)						
3. Saya merasa percaya diri untuk memecahkan suatu persoalan dengan komputer. (CC)						
4. Tantangan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan komputer bukan hal yang menarik bagi saya. (CL)						
5. Belajar komputer adalah sebuah aktivitas yang akan terlalu banyak menyita waktu saya. (CU)						
6. Saya merasa bahwa saya tidak akan mengalami kemajuan dalam menggunakan komputer. (CC)						
7. Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan menggunakan komputer. (CC)						
8. Memecahkan suatu persoalan dalam komputer sama sekali bukan hal yang menarik bagi saya. (CL)						

9. Saya merasa bahwa saya akan membutuhkan penguasaan yang mendalam tentang komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaan saya nanti. (CU)					
10. Saya tipe orang yang mahir menggunakan komputer. (CC)					
11. Ketika menghadapi persoalan komputer yang tidak dapat dengan segera saya selesaikan, saya akan terus berusaha hingga saya mampu menyelesaikannya. (CL)					
12. Saya berharap hanya akan sedikit penggunaan komputer dalam aktivitas saya sehari-hari. (CU)					
13. Bahasa pemrograman komputer adalah hal yang mudah untuk saya pelajari. (CC)					
14. Saya tidak mengerti, mengapa seseorang banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan komputer dan terlihat sangat menikmatinya. (CL)					
15. Saya akan memilih karir yang tidak banyak menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan. (CU)					
16. Menggunakan komputer adalah suatu hal yang menyulitkan bagi saya. (CC)					
17. Pada saat menggunakan komputer, saya merasa betah dan enggan untuk berhenti. (CL)					
18. Memiliki pengetahuan tentang komputer akan memperluas kesempatan kerja bagi saya. (CU)					
19. Saya mampu mendapat nilai yang tinggi dalam pelajaran komputer. (CC)					
20. Saya akan sesedikit mungkin bekerja dengan menggunakan komputer. (CL)					
21. Apa yang dapat dilakukan dengan komputer, maka saya juga dapat memperoleh hasil yang sama tanpa menggunakan komputer. (CU)					
23. Tidak mudah bagi saya untuk menguasai materi-materi dalam pelajaran komputer. (CC)					
24. Jika ada soal yang belum terselesaikan dalam pelajaran komputer, maka saya akan tetap memikirkan bagaimana penyelesaiannya. (CL)					
25. Menguasai setiap materi dalam pelajaran komputer adalah suatu hal yang sangat penting bagi saya. (CU)					
26. Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika harus bekerja dengan menggunakan komputer. (CC)					
27. Saya tidak dapat menikmati perbincangan mengenai komputer. (CL)					

29. Menggunakan komputer bukan suatu hal yang penting dalam kehidupan saya. (CU)					
--	--	--	--	--	--

Keterangan :

CC Æ *Computer Confidence*

CL Æ *Computer Liking*

CU Æ *Computer Usefulness*

Lampiran 2 Data Seluruh Variabel

CC								
CC1	CC2	CC3	CC4	CC5	CC6	CC7	CC8	CC9
6	6	1	6	4	1	6	1	6
4	6	1	3	3	2	3	6	3
6	6	1	6	3	1	6	4	5
4	3	1	4	3	2	4	3	4
3	4	2	3	3	2	4	4	4
4	4	2	4	4	3	4	3	4
3	4	2	3	3	2	4	2	5
3	3	3	3	2	2	3	4	3
4	4	1	4	4	3	4	3	4
6	6	1	6	4	1	6	2	6
4	5	2	4	3	2	4	4	4
4	4	2	4	3	2	4	3	4
4	3	1	3	3	2	4	3	4
4	3	1	5	3	1	4	4	3
6	6	2	6	4	2	4	2	6
5	3	1	4	4	2	4	3	4
4	3	1	4	2	1	5	1	5
6	5	1	4	6	1	6	4	6
4	5	4	5	4	2	4	2	4
4	3	2	4	3	2	4	3	4
4	4	2	4	4	2	4	2	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	2	3	3	3	4	3	4
4	4	2	4	4	2	4	3	4
4	4	2	4	3	3	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	2	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	4	4

3	3	3	3	3	2	4	3	4
3	3	3	3	3	2	4	3	4
6	5	1	4	6	1	6	4	6
5	3	1	4	4	2	4	3	4
4	4	2	4	4	2	4	2	4
5	3	1	4	4	2	4	3	4
4	4	2	4	4	2	4	2	4
4	5	4	5	4	2	4	2	4
4	3	1	3	3	2	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	4	3	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	4	4
4	3	1	4	2	1	5	1	5
4	4	2	4	4	3	4	3	4
5	3	1	4	4	2	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	1	4	2	1	5	1	5
3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	2	4
4	3	2	4	3	2	4	3	4
5	3	1	4	4	2	4	3	4
5	3	1	4	4	2	4	3	4
6	6	2	6	4	2	4	2	6
3	4	4	3	3	3	4	2	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	2	4	2	4
6	6	2	6	4	2	4	2	6
4	3	2	4	3	2	4	3	4
3	4	4	3	3	3	4	2	4
6	6	2	6	4	2	4	2	6
4	3	1	4	2	1	5	1	5
4	4	2	4	4	2	4	2	4
4	3	2	4	3	2	4	3	4

4	4	2	4	4	2	4	3	4
4	3	1	3	3	2	4	3	4
6	6	2	6	4	2	4	2	6
6	6	1	6	4	1	6	1	6
4	5	4	5	4	2	4	2	4
6	6	1	6	4	1	6	1	6
4	3	1	4	2	1	5	1	5
4	5	2	4	3	2	4	4	4
6	6	1	6	4	1	6	1	6
4	3	1	4	2	1	5	1	5
6	6	2	6	4	2	4	2	6
4	5	4	5	4	2	4	2	4
4	4	2	4	4	2	4	3	4
3	4	2	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	2	2	3	4	3
4	4	2	4	3	3	4	4	4
4	3	2	4	3	2	4	3	4
4	4	2	4	3	3	4	4	4
4	5	4	5	4	2	4	2	4
4	6	1	3	3	2	3	6	3
4	5	4	5	4	2	4	2	4
5	3	1	4	4	2	4	3	4
4	4	2	4	3	3	4	4	4
4	5	4	5	4	2	4	2	4
4	6	1	3	3	2	3	6	3
4	3	1	4	2	1	5	1	5
5	3	1	4	4	2	4	3	4
4	3	1	4	2	1	5	1	5
4	4	2	4	4	2	4	2	4
5	3	1	4	4	2	4	3	4
6	6	2	6	4	2	4	2	6
4	5	4	5	4	2	4	2	4
3	4	4	3	3	3	4	2	4

4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	3	1	4	2	1	5	1	5
4	3	1	4	2	1	5	1	5
5	3	1	4	4	2	4	3	4

CL							
CL1	CL2	CL3	CL4	CL5	CL6	CL7	CL8
6	1	1	6	1	6	1	5
6	1	2	6	4	4	3	2
6	1	1	6	1	6	1	1
4	3	2	4	4	5	2	4
5	3	2	6	4	4	2	3
4	3	3	4	3	4	3	3
5	2	2	6	2	4	2	2
3	2	2	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	2
6	1	1	6	1	6	1	1
5	2	3	5	2	5	3	3
4	3	3	4	1	4	2	2
4	3	2	4	2	4	3	3
4	5	4	5	4	3	3	3
6	2	2	6	3	6	2	3
5	3	3	5	3	3	3	3
6	1	3	1	3	2	1	3
6	1	1	6	6	6	6	1
5	3	2	3	2	3	4	3
4	3	3	4	3	4	2	3
5	2	2	4	2	4	2	2
4	2	3	5	2	4	3	2
4	2	3	4	3	3	2	3
4	2	3	4	3	3	3	4
4	3	3	4	3	5	3	4

4	2	2	4	3	4	3	3
4	3	3	5	4	4	3	3
4	4	3	4	3	4	3	3
3	4	2	4	3	3	3	3
3	4	2	4	3	3	3	3
6	1	1	6	6	6	6	1
5	3	3	5	3	3	3	3
5	2	2	4	2	4	2	2
5	3	3	5	3	3	3	3
5	2	2	4	2	4	2	2
5	3	2	3	2	3	4	3
4	3	2	4	2	4	3	3
4	2	3	5	2	4	3	2
4	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	4	3	4	3	3
6	1	3	1	3	2	1	3
4	3	3	4	3	4	3	3
5	3	3	5	3	3	3	3
4	2	3	5	2	4	3	2
6	1	3	1	3	2	1	3
4	2	3	5	2	4	3	2
4	2	2	4	3	4	3	3
4	3	3	4	3	4	2	3
5	3	3	5	3	3	3	3
5	3	3	5	3	3	3	3
6	2	2	6	3	6	2	3
4	2	2	4	3	4	3	3
4	2	3	5	2	4	3	2
5	3	2	3	2	3	4	3
6	2	2	6	3	6	2	3
4	3	3	4	3	4	2	3
4	2	2	4	3	4	3	3
6	2	2	6	3	6	2	3

6	1	3	1	3	2	1	3
5	2	2	4	2	4	2	2
4	3	3	4	3	4	2	3
4	2	3	4	3	3	3	4
4	3	2	4	2	4	3	3
6	2	2	6	3	6	2	3
6	1	1	6	1	6	1	5
5	3	2	3	2	3	4	3
6	1	1	6	1	6	1	5
6	1	3	1	3	2	1	3
5	2	3	5	2	5	3	3
6	1	1	6	1	6	1	5
6	1	3	1	3	2	1	3
6	2	2	6	3	6	2	3
5	3	2	3	2	3	4	3
4	2	3	4	3	3	3	4
4	2	3	4	3	3	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	5	3	4
4	3	3	4	3	4	2	3
4	3	3	4	3	5	3	4
5	3	2	3	2	3	4	3
6	1	2	6	4	4	3	2
5	3	2	3	2	3	4	3
5	3	3	5	3	3	3	3
4	3	3	4	3	5	3	4
5	3	2	3	2	3	4	3
6	1	2	6	4	4	3	2
6	1	3	1	3	2	1	3
5	3	3	5	3	3	3	3
6	1	3	1	3	2	1	3
5	2	2	4	2	4	2	2
5	3	3	5	3	3	3	3

6	2	2	6	3	6	2	3
5	3	2	3	2	3	4	3
4	2	2	4	3	4	3	3
4	3	3	5	4	4	3	3
6	1	3	1	3	2	1	3
6	1	3	1	3	2	1	3
5	3	3	5	3	3	3	3

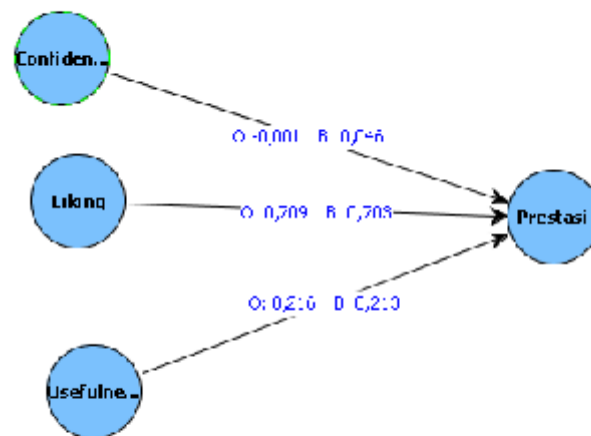
CU								
CL9	CL10	CU1	CU2	CU3	CU4	CU5	CU6	CU7
1	6	1	1	1	6	2	5	1
3	5	6	2	1	6	1	6	1
1	6	6	2	2	6	4	6	1
4	6	6	2	2	5	3	5	2
3	4	4	2	2	6	2	6	1
3	4	4	3	3	4	4	4	3
2	5	6	2	2	6	2	4	2
3	4	4	3	2	5	3	4	2
2	4	4	3	3	6	3	4	2
1	6	6	3	6	6	2	6	1
4	5	5	3	3	5	4	5	3
2	2	4	3	3	5	3	4	2
2	6	5	3	2	5	3	5	2
2	6	4	3	5	5	3	5	2
2	6	6	1	3	5	4	6	1
2	5	4	3	3	5	3	4	2
1	2	3	3	1	6	5	3	1
1	6	6	1	1	6	4	6	1
3	5	4	3	3	6	3	3	3
1	4	4	3	4	6	3	5	2
3	4	4	3	2	5	2	4	2
2	6	6	3	3	5	3	5	1

3	4	4	3	3	4	3	4	4
2	4	4	3	3	4	4	4	3
4	6	5	4	3	6	4	4	3
4	4	4	2	2	4	2	4	3
3	4	5	3	4	6	4	5	3
3	4	5	3	3	4	3	4	3
3	5	4	3	3	5	4	4	2
3	5	4	3	3	5	4	4	2
1	6	6	1	1	6	4	6	1
2	5	4	3	3	5	3	4	2
3	4	4	3	2	5	2	4	2
2	5	4	3	3	5	3	4	2
3	4	4	3	2	5	2	4	2
3	5	4	3	3	6	3	3	3
2	6	5	3	2	5	3	5	2
2	6	6	3	3	5	3	5	1
3	4	4	3	3	4	4	4	3
3	4	5	3	3	4	3	4	3
1	2	3	3	1	6	5	3	1
3	4	4	3	3	4	4	4	3
2	5	4	3	3	5	3	4	2
2	6	6	3	3	5	3	5	1
1	2	3	3	1	6	5	3	1
2	6	6	3	3	5	3	5	1
4	4	4	2	2	4	2	4	3
1	4	4	3	4	6	3	5	2
2	5	4	3	3	5	3	4	2
2	5	4	3	3	5	3	4	2
2	6	6	1	3	5	4	6	1
4	4	4	2	2	4	2	4	3
2	6	6	3	3	5	3	5	1
3	5	4	3	3	6	3	3	3
2	6	6	1	3	5	4	6	1

1	4	4	3	4	6	3	5	2
4	4	4	2	2	4	2	4	3
2	6	6	1	3	5	4	6	1
1	2	3	3	1	6	5	3	1
3	4	4	3	2	5	2	4	2
1	4	4	3	4	6	3	5	2
2	4	4	3	3	4	4	4	3
2	6	5	3	2	5	3	5	2
2	6	6	1	3	5	4	6	1
1	6	1	1	1	6	2	5	1
3	5	4	3	3	6	3	3	3
1	6	1	1	1	6	2	5	1
1	2	3	3	1	6	5	3	1
4	5	5	3	3	5	4	5	3
1	6	1	1	1	6	2	5	1
1	2	3	3	1	6	5	3	1
2	6	6	1	3	5	4	6	1
3	5	4	3	3	6	3	3	3
2	4	4	3	3	4	4	4	3
3	4	4	3	3	4	3	4	4
3	4	4	3	2	5	3	4	2
4	6	5	4	3	6	4	4	3
1	4	4	3	4	6	3	5	2
4	6	5	4	3	6	4	4	3
3	5	4	3	3	6	3	3	3
3	5	6	2	1	6	1	6	1
3	5	4	3	3	6	3	3	3
2	5	4	3	3	5	3	4	2
4	6	5	4	3	6	4	4	3
3	5	4	3	3	6	3	3	3
3	5	6	2	1	6	1	6	1
1	2	3	3	1	6	5	3	1
2	5	4	3	3	5	3	4	2

1	2	3	3	1	6	5	3	1
3	4	4	3	2	5	2	4	2
2	5	4	3	3	5	3	4	2
2	6	6	1	3	5	4	6	1
3	5	4	3	3	6	3	3	3
4	4	4	2	2	4	2	4	3
3	4	5	3	4	6	4	5	3
1	2	3	3	1	6	5	3	1
1	2	3	3	1	6	5	3	1
2	5	4	3	3	5	3	4	2

Lampiran 3 Konstruk Model penelitian



Lampiran 4 Uji Validitas

results for outer loadings

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Liking	0.000	0.000	0.000	0.000
CL1	0.567	0.564	0.111	5.099
CL10	0.947	0.957	0.104	9.123
CL2	0.781	0.775	0.093	8.371
CL3	0.578	0.557	0.121	4.760
CL4	1.068	1.080	0.126	8.483
CL5	0.608	0.589	0.117	5.201
CL6	0.898	0.894	0.089	10.048
CL7	0.765	0.765	0.106	7.219
CL8	0.501	0.492	0.124	4.046
CL9	0.741	0.739	0.105	7.051
Usefulness	0.000	0.000	0.000	0.000
CU1	0.766	0.754	0.076	10.099
CU2	0.603	0.582	0.095	6.360
CU3	0.708	0.698	0.088	8.054
CU4	0.775	0.797	0.137	5.665
CU5	0.591	0.592	0.082	7.250
CU6	0.769	0.757	0.086	8.910
CU7	0.844	0.837	0.121	6.979
Prestasi	0.000	0.000	0.000	0.000
Prestasi	7.361	7.335	0.544	13.542
Confidence	0.000	0.000	0.000	0.000
CC1	0.688	0.664	0.242	2.849
CC2	0.526	0.645	0.389	1.353
CC3	0.605	0.585	0.295	2.049
CC4	0.712	0.706	0.297	2.396
CC5	0.623	0.592	0.208	2.998
CC6	0.503	0.463	0.244	2.066
CC7	0.853	0.714	0.244	3.495

CC8	0.749	0.587	0.285	2.631
CC9	0.875	0.758	0.262	3.346

Average variance extracted (AVE)

[[CSV-Version](#)]

	Average variance extracted (AVE)
Liking	0,586
Usefulness	0,529
Prestasi	54,186
Confidence	0,48

Correlations of the latent variables

[[CSV-Version](#)]

	Liking	Usefulness	Prestasi	Confidence
Liking	1.000			
Usefulness	0.452	1.000		
Prestasi	0.807	0.536	1.000	
Confidence	-0.427	-0.204	-0.348	1.000

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

Composite Reliability[[CSV-Version](#)]

	Composite Reliability
Liking	0.931
Usefulness	0.886
Prestasi	54.186
Confidence	0.889

Lampiran 6 Uji Hipotesis

Result for Inner Weight[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Liking -> Prestasi	0.709	0.703	0.083	8.592
Usefulness -> Prestasi	0.216	0.213	0.058	3.694
Confidence -> Prestasi	-0.001	0.046	0.129	0.005

Lampiran 7

R-Square

	<i>R-square</i>
<i>Auxiety</i>	
<i>Liking</i>	
<i>Usefulness</i>	
Prestasi	0,688
<i>Confidence</i>	